

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM UPAYA  
MEMPERMUDAH PEMAHAMAN SANTRI PADA PEMBELAJARAN  
FIQIH MENGGUNAKAN KITAB *MATAN GHOYAH WA TAQRIB* DI  
PONDOK PESANTREN TARBİYATUL QUR'AN ANDONG BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Disusun Oleh :**

**Lailita Anggraini**

**NIM. 163111020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2021**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Lailita Anggraini

NIM : 163111020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Lailita Anggraini

NIM : 163111020

Judul : Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021

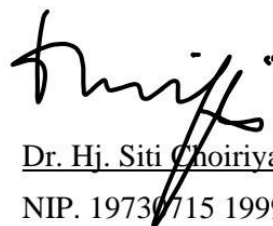
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 08 Februari 2020

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021” yang disusun oleh Lailita Anggraini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II Merangkap

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag (.....)

NIP. 19730715 199903 2 002

Penguji I Merangkap

Ketua Sidang : Ainun Yudhistira S.H.I., M.H.I (.....)

NIP. 19870519 200903 1 005

Penguji Utama : Dr. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (.....)

NIP. 19731231 200112 1 006

Surakarta, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof Dr. H. Baidi, M. Pd

NIP.19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Suwito Hadi dan Ibu Prapti yang telah berjuang dalam membesarkan penulis, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua adik saya, Yahya Divalah dan Abyan Faqih Nashrullah.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٢١٦﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

(QS An-Nahl : 125) (Depag RI, 2009 : 281)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailita Anggraini  
NIM : 163111020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Andong Boyolali” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap menerima sanksi akademik.

Surakarta, 01 Februari 2021

Yang menyatakan,

Lailita Anggraini

NIM : 163111020

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Andong Boyolali tahun ajaran 2020 / 2021”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. P.d selaku Rektor Institut Agama Islam Negri Surakarta.
2. Bapak Prof Dr. H. Baidi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Surakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan, perencanaan sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Yayan Andrian, S. Ag., M.ED. Mgmt selaku pembimbing akademik yang telah memebrikan pengarahan dalam menempuh studi di IAIN Surakarta.
6. Para dosen dan staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak KH Nashoha Mukti selaku pengasuh Pondok Pesantren tarbiyatul Qur’an Andong Boyolali yang telah memebrikan izin penelitian kepada penulis.

8. Keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Kedua orang tua, Bapak Suwito Hadi dan Ibu Prapti yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti.
10. Kedua adik saya, Yahya Difalah dan Abyan Faqih Nashrullah yang selalu memberikan semangat.
11. Seluruh sahabat / sahabati yang selalu memberikan semangat.
12. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin

Surakarta, 01 Februari 2021

Penulis,

Lailita Anggraini



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Implementasi Metode Sorogan .....	10
a. Pengertian metode sorogan .....	10
b. Langkah-langkah metode sorogan .....	13
c. Kekurangan dan kelebihan metode sorogan .....	13
2. Pemahaman .....	15
a. Pengertian pemahaman .....	15
b. Tingkatan pemahaman .....	16
c. Evaluasi pemahaman .....	16
3. Pembelajaran .....	17

a. Pengertian pembelajaran .....	17
b. Komponen pembelajaran .....	18
4. <i>Matan Ghoyah wa Taqrib</i> .....	24
a. Gambaran umum kitab <i>Matan Ghoyah wa Taqrib</i> .....	24
b. Biografi penulis kitab <i>Matan Ghoyah wa Taqrib</i> .....	25
c. Isi kitab <i>Matan Ghoyah wa Taqrib</i> .....	27
5. Pondok Pesantren .....	32
a. Pengertian pondok pesantren .....	32
b. Peran pondok pesantren .....	35
c. Unsur-unsur pondok pesantren .....	37
d. Jenis-jenis pondok pesantren .....	41
B. Relevansi Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Setting Penelitian .....	50
C. Subyek dan Informan .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Keabsahan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	59
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## ABSTRAK

Lailita Anggraini, 2020, *Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab Matan Ghoyah wa Taqrib di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi : Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Metode sorogan, Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib*, Pondok Pesantren

Meskipun metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang sudah umum dilaksanakan di Pondok Pesantren, namun setiap guru / ustadz memiliki cara tersendiri yang digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Februari 2021. Subjeknya adalah Kyai Nashoha selaku ustadz, Informannya adalah pengurus dan santri Pondok Pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode Sorogan dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali adalah dengan meminta santri untuk menghafalkan serta memahami terlebih dahulu makna dengan menggunakan kitab yang berjenggot setelah itu baru diminta untuk menyodorkan hafalan di depan kyai dengan menggunakan kitab kuning yang kosong. Kyai akan membenarkan apabila terdapat bacaan santri yang belum tepat. Pembelajaran menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an dilaksanakan setiap hari yaitu setelah sholat ashar. Implementasi metode sorogan diawali dengan pembukaan salam dari kyai, kemudian dilanjutkan membaca surat Alfatihah bersama-sama yang dikhususkan untuk penulis kitab kemudian para santri dipersilahkan untuk maju ke depan satu persatu membacakan kitabnya di hadapan kyai. Setelah semua santri selesai pembelajaran ditutup dengan doa penutup majelis dan diakhiri dengan salam. Evaluasi dilaksanakan dengan mengecek bacaan santri dengan menunjuk secara acak bab / fashal yang telah ditunjuk oleh kyai, setelah membaca kitab santri akan diminta untuk menjelaskan isi dari bab / fashal tersebut.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Model analisis interaktif Milles dan Huberman

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Tabel 4.2 Daftar Ustadz / Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Tabel 4.3 Daftar santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Tabel 4.4 Daftar Mata Pelajaran Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Tabel 4.5 Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Penelitian
2. Catatan Lapangan (*Field Note*) Penelitian
3. Struktur Kepengurusan
4. Data Ustadz / Ustadzah
5. Data Santri
6. Daftar Mata Pelajaran
7. Jadwal Kegiatan
8. Foto Kegiatan
9. Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan hanya sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggung jawaban, akan tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk melaksanakan ibadah, hal ini dapat difahami dari firman Allah SWT pada surah al-Mu'minun :

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami” (QS al Mu.minun [23] : 115)

Di dalam agama Islam sendiri ibadah merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah AWT dan memiliki fungsi serta tujuan yang sangat bermanfaat untuk manusia. Tujuan dari ibadah tersebut adalah untuk membentuk manusia muslim yang bertaqwa. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai sekalian manusia beribadahlah kepada Tuhan-mu yang menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa” (QS Al-Baqarah [2] : 21)

Berdasarkan pada firman Allah SWT di atas, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa ilmu fiqih merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari bagi manusia, karena di dalamnya mengatur tentang hukum-hukum syari'at yang membahas tentang perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Perbuatan-perbuatan itulah yang menghantarkan manusia dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (Zulkifli Royani, : 2).

Ilmu fiqih dapat dipelajari melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal, atau melalui kajian kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren. Kitab kuning yaitu sebuah kitab Islam klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu yang berisi tentang ilmu pengetahuan Islam yang ditulis menggunakan bahasa arab, dan seringkali edisi-edisi kitab dicetak menggunakan kertas yang berwarna kuning (Thiriqussu'ud, 2012 : 113). Salah satu contoh kitab kuning yaitu kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* yang ditulis oleh Abu Suja' Ahmad bin Al Husaini.

Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* merupakan kitab yang menjelaskan tentang berbagai lingkup ilmu fiqih. Isi dari kitab tersebut berisi tentang ibadah, muamalah, munakahat dan mawaris dapat dijadikan pedoman para pencari ilmu dalam mencari ilmu dari masa ke masa, terutama di pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah berdiri lama di Indonesia dan telah berperan untuk Indonesia mulai dari masa



kerajaan hingga masa penjajahan bangsa Indonesia. Salah satu Pondok Pesantren yang mengkaji kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang terletak di kelurahan Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali (Observasi 24 Oktober 2020).

Penggunaan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* dalam pembelajaran fiqih lebih rumit jika dibandingkan dengan menggunakan buku-buku yang digunakan di lembaga pendidikan formal / sekolah. Penyampaian materi yang menggunakan kitab kuning melalui proses yang lama yaitu dengan di syakali terlebih dahulu, kemudian dibaca, diartikan kemudian baru dijelaskan. Penyampaian materi tersebut juga dilaksanakan berdasarkan pada metode pembelajaran yang sesuai dilaksanakan pada Pondok Pesantren dan disampaikan oleh para ustadz / kyai yang menjadi seorang pendidik di Pondok Pesantren.

Menjadi seorang pendidik atau ustadz yang ada di pondok pesantren tentunya bukanlah suatu hal yang mudah, karena para ustadz dihadapkan oleh para santri yang begitu beragam sifat, watak, dan karakternya serta materi pelajaran yang tergolong rumit karena menggunakan kitab kuning gundul. Oleh karena itu pemilihan metode yang akan digunakan tentunya haruslah tepat dan akan memberikan hasil positif nantinya.

Seorang ustadz di pondok pesantren memiliki peranan penting dalam pendidikan pesantren yaitu menjadi penentu akan keberhasilan suatu proses pendidikan. Disebut sebagai penentu keberhasilan suatu proses pendidikan

karena seorang pendidik / ustadz menjadi elemen pendidikan yang paling utama dalam menentukan arah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seorang pendidik / ustadz harus mampu menyesuaikan dan memilah bagaimana caranya agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik.

Metode pembelajaran sendiri memiliki arti sebuah cara atau langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan atau pengetahuan yang telah disusun secara sistematis dan terencana yang berdasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu dalam suatu disiplin ilmu. Metode pengajaran berarti penyampaian teori, konsep dan wawasan yang terdapat pada berbagai bidang ilmu (Abuddin Nata, 2009 : 176).

Hakikat dari sebuah metode adalah sebagai alat. Dan keberhasilan pembelajaran merupakan tujuan. Oleh sebab itu untuk mencapai sebuah tujuan dibutuhkan sebuah alat. Selain itu alat sendiri merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu, seorang ustadz / kyai apabila dapat memilih alat / metode yang tepat dan melaksanakannya dengan baik maka mereka memiliki harapan yang besar terhadap hasil dari pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan (Munjamil Qomar, 141).

Rodiah (2018 : 41) Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren adalah metode sorogan. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dimana seorang santri menyodorkan kitab nya kepada

ustadz / kyai. Metode pembelajaran sorogan merupakan metode pembelajaran secara individual. Meskipun metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang umum digunakan pada pondok pesantren, akan tetapi setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki cara bahkan inovasi tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didiknya.

Beberapa pondok pesantren yang telah menerapkan metode sorogan yaitu contohnya, Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Kabupaten Rembang implementasi metode sorogannya yaitu santri diminta untuk berlatih memberikan makna terlebih dahulu menggunakan kamus al munawir, setelah santri memahami makna kitab tersebut santri dipersilahkan untuk menyodorkan serta membaca kitabnya dihadapan kyai atau ustadz. (wawancara dengan Ahmad Zainuddin salah satu santri Pondok Pesantren Al Anwar Sarang pada tanggal 6 November 2020 via telfon whatsapp)

Di Pondok Pesantren Lirboyo, para santri diminta memberi makna kitabnya dengan cara musyawarah dengan teman-temannya setelah menemukan arti pada kosakata kitabnya, para santri kemudian menyodorkan kepada kyai atau ustadz hasil dari musyawarahnya tersebut. (wawancara dengan Mas Barok salah satu santri Pondok Pesantren Lirboyo pada tanggal 6 November 2020 via telfon whatsapp)

Dari penerapan metode sorogan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Anwar dan Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an memiliki cara penerapan yang berbeda dan memiliki inovasi tersendiri

dalam menerapkan metode sorogan tersebut. Yang tujuannya adalah mempermudah pemahaman santri yaitu dengan menghafalkan terlebih dahulu makna kitab menggunakan kitab kuning yang berjenggot (sebuah istilah di pondok pesantren untuk menyebut kitab kuning yang ada maknanya).

Selain menghafalkan arti, santri juga diminta untuk memahami susunan kalimat yang ada pada kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* sesuai dengan kaidah ilmu nahwu shorof. Setelah para santri menghafalkan dan memahami, kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran para santri akan menyodorkan hafalannya tersebut dan memabacakan hasil pemahamannya tentang arti kalimat serta tata bahasanya atau mengi'rob i ( sebuah istilah yang digunakan pondok pesantren ketika membaca sebuah kitab dengan kaidah ilmu nahwu shorof) secara individual dan akan dipandu langsung oleh sang kyai terkait tepat tidaknya santri dalam mengartikan.

Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang memiliki ciri khas berbeda dengan pondok pesantren lain salah satunya adalah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an lebih cepat mengkhatamkan kitab dalam waktu 5 – 6 bulan, membuat penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang implementasi metode tersebut, Oleh sebab itu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul "Implementasi Metode Sorogan Dalam Upaya Mempermudah Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun ajaran 2020 / 2021".

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk memperjelas berbagai masalah dan mempermudah penulis dalam penelitian maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut :

1. Pembelajaran fiqih menggunakan kitab kuning lebih rumit jika dibandingkan dengan menggunakan buku-buku yang digunakan di lembaga pendidikan formal. Karena membutuhkan proses yang cukup lama yaitu dengan mensyakali terlebih dahulu, memberikan makna, dibaca kemudian baru mendapatkan penjelasan namun para santri tetap banyak yang mampu memahami isinya.
2. Pembelajaran fiqih menggunakan metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an berbeda dengan penerapan metode sorogan di pondok pesantren lain sehingga santrinya lebih mudah untuk memahami isi kitab. Di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an terdapat sebuah inovatif yang diterapkan untuk mempermudah pemahaman santri sehingga nantinya para santri lebih cepat menguasai cara membaca kitab serta memahami isi kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib*.

## **C. PEMBATAHAN MASALAH**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, Untuk memperjelas dan mengurangi pemberian makna umum yang berdasarkan dengan judul yang diberikan oleh penulis maka penulis akan memberikan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi

metode sorogan pada pembelajaran fiqih bab munakahat dalam kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an putri tahun ajaran 2020 / 2021.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dengan pembatasan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada materi fiqih bab munakahat dengan menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun 2020.

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada materi fiqih bab munakahat dengan menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun ajaran 2020 / 2021.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam beberapa hal diantaranya :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang inovasi penerapan metode sorogan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib*.
- b. Sebagai acuan bagi pondok pesantren lain dalam menerapkan metode sorogan serta sebagai dasar pijakan untuk perbaikan penerapan metode pembelajaran di pondok pesantren.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian dapat memberikan motivasi akan pentingnya ilmu pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terwujud.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi Metode Sorogan

###### a. Pengertian Implementasi Metode Sorogan

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan tindakan untuk menjalankan suatu rencana yang telah disusun dan dibuat. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode memiliki arti suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Secara terminologi, metode juga didefinisikan oleh beberapa tokoh yaitu menurut A. Tafsir dalam Gunawan (2014:255) menyatakan metode berarti sebuah cara yang tepat dan cepat untuk mengerjakan sesuatu. Selain itu Al-Abrasy juga mendefinisikan metode sebagai suatu jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam segala macam pelajaran.

Andi Budimanjaya, (2017:112) Juga Menyatakan pendapat tentang pengertian metode pembelajaran, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah



disusun dalam kegiatan agar tujuan dari rencana tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dari beberapa definisi yang disebutkan oleh para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu jalan atau suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan yaitu pemahaman dari peserta didik.

Sorogan berasal dari kalimat bahasa jawa sorog, artinya menyodorkan. Dikatakan menyodorkan karena santri menyodorkan kemudian membaca kitab dihadapan kyai atau orang yang telah dipercaya membantu kyai.

Metode sorogan merupakan metode yang santrinya cukup menyodorkan kitab kepada kyai untuk dibacakan kepada kyai. Sugiati (2016 : 144). Metode sorogan menitik beratkan pada kesiapan dan keahlian peserta didik dalam memahami sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada kyai atau ustadz, dan nantinya akan dibenarkan oleh kyai apabila terdapat kesalahan atau bahkan pemahaman yang kurang.

Enung K Rukiati dalam Sugiati (2016 : 145) Metode sorogan disebut juga dengan metode cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapatkan kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran langsung dari kyai. Mastuhu juga menyebutkan metode

sorogan merupakan belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi diantara keduanya.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sorogan adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh seorang guru / ustadz / kyai dengan cara santri menyodorkan kitab untuk dibaca dihadapan kyai / ustadz dan dilakukan secara individual.

Metode sorogan dianggap metode pembelajaran yang sangat efektif karena, dalam implementasinya pada saat pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara kyai dengan santri. Hal ini memungkinkan kyai untuk selalu mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan bahasa arab santri Rodiah (2018 : 41).

Dalam metode sorogan, santri akan membaca kitab kuning dan memberikan makna, kemudian kyai mendengarkan sambil menilai serta membenarkan apabila makna yang diberikan oleh santri salah. Dengan metode sorogan ini, akan memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing.

## **b. Langkah – langkah Metode Sorogan**

Penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren yaitu dengan cara santri atau murid membaca kitab, sedangkan kyai / ustadz mendengarkan bacaan kitab dari santri dan memberikan pembetulan-pembetulan, komentar, serta bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh santri Kholid Junaidi (2016 : 102).

Dihadapan seorang guru / kyai (biasa disebut dengan penyorog), para santri membacakan kitab beserta maknanya, bahasa yang digunakan adalah bahasa jawa pemaknaan dengan cara menggunakan bahasa “utawa iki iku” sedangkan penyorog mendengarkan bacaan, mengingatkan bacaan dan membenarkan apabila ada bacaan yang salah.

Anonymous, (<https://www.referensimakalah.com/2013/01/metode-sorogan-dalam-pembelajaran-pesantren.html>, diakses 08 Desember 2020) menyebutkan penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di pondok pesantren pada umumnya adalah dilakukan dengan dua cara yaitu : *pertama*, bagi santri pemula mereka mendatangi ustadz / kyai yang membacakan kitab tertentu. *Kedua*, bagi para santri yang sudah senior, mereka mendatangi ustadz / kyai agar sang ustadz / kyai mendengarkan bacaan kitab mereka serta memberikan komentar dan koreksi terhadap bacaan kitab mereka.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

Dalam pembelajaran, pemilihan metode yang telah ditentukan oleh pendidik, tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing ketika pelaksanaannya, Rodiah (2012 : 50) berikut kekurangan serta kelebihan penggunaan metode sorogan yaitu :

- 1) Kelebihan penerapan metode sorogan
  - (a) Kemajuan kemampuan santri lebih terjamin, karena setiap santri dapat menyelesaikan program pembelajaran dengan kemampuan individu masing-masing.
  - (b) Terjadinya perbedaan kecepatan belajar santri yang menimbulkan persaingan sehat antar santri.
  - (c) Ada interaksi antara santri dengan kyai, dalam segi bahasa maupun pemahaman isi kitab, dan bisa langsung dikomunikasikan kepada kyai.
  - (d) Kyai / ustadz dapat mengontrol, mengevaluasi serta mengetahui perkembangan kemampuan santri.
  - (e) Adanya kesan yang mendalam bagi snatri dalam pelaksanaan pembelajarannya
- 2) Kekurangan penerapan metode sorogan
  - (a) Banyak menuntut kesabaran, keuletan dan kedisiplinan.
  - (b) Penggunaan waktu yang tidak efektif karena berdasarkan pada jadwal santri, apabila santrinya banyak, sudah otomatis akan memakan waktu yang sangat banyak

(c) Tidak adanya budaya tanya jawab, dan perdebatan sehingga timbul budaya anti kritik terhadap kesalahan yang dibuat oleh pengajar pada saat memberikan keterangan pelajaran Ryan Rohidin (online, <http://waktungampus.blogspot.com/2014/09/kelebihan-dan-kelemahan-metode-sorogan.html> diakses pada 08 Desember 2020)

## **2. Pemahaman**

### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman merupakan hasil belajar, hasil dari apa yang didengarnya atau dibacanya kemudian disampaikan dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri atau memberikan contoh lain dari apa yang telah dicontohkan oleh pendidik dengan menggunakan petunjuk penerapan pada objek lain Nana Sudjana (2008 : 24). Dalam kata lain, pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam mengerti suatu hal, yang kemudian dapat diketahui dan diingat dan dapat diterapkannya dalam berbagai segi.

Gigin Ginanjar (2016 : 265) menyatakan tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah ilmu pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik, kemudian mampu menyampaikannya dalam bentuk lain, atau dapat menginterpretasikannya dan mengklasifikasikannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan hasil belajar peserta didik dimana dia bisa menyampaikan apa yang sudah di ketahui oleh peserta didik kemudian mampu menyampaikan kembali menggunakan kalimat nya sendiri dan dapat mengaplikasikannya dengan objek lain.

#### **b. Tingkatan dalam Pemahaman**

Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang yang telah dia pelajari. Zuchdi Darmiyati (2012 : 24) membagi pemahaman yang telah dikuasi oleh peserta didik menjadi tiga tingkatan yaitu :

##### 1) Menerjemahkan

Menerjemahkan merupakan pengalihan arti dari bahasa atau kalimat satu kedalam kalimat yang lain.

##### 2) Menafsirkan

Kemampuan menafsirkan merupakan kemampuan yang lebih tinggi dari menerjemahkan. Menafsirkan memiliki arti kemampuan menggabungkan pengetahuan yang telah diketahui di waktu lalu dengan pengetahuan baru yang didapat.

##### 3) Mengekstrapolasi

Ekstrapolasi memiliki arti kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik dimana peserta didik mampu melihat sesuatu dibalik sesuatu yang tertulis serta mampu memperluas persepsi.

### **c. Evaluasi Pemahaman**

Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik, menuntut adanya kegiatan evaluasi. Karena kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Dimiyati (1999 : 201) Evaluasi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu :

#### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berisi tentang perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian serta keterampilan berfikir.

#### 2) Ranah afektif

Ranah afektif berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti sikap, apresiasi serta penyesuaian diri.

#### 3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berisi perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti menulis dan mengetik.

## **3. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan istilah yang saling berhubungan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yaitu pada aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Dapat juga diartikan sebagai memahami sesuatu hal yang baru kemudian dimaknainya. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan

seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya, strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan Abdul Majid (2012 : 109)

Hasan Basri (2013 : 204) juga menyatakan istilah belajar dan pembelajaran saling berhubungan, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha guru dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

Dari kedua pendapat diatas, disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan dua istilah yang saling berhubungan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang berupa perubahan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah melewati suatu proses interaksi. Dan pembelajaran diartikan sebagai interaksi dan usaha seorang pendidik terhadap peserta didik untuk menyampaikan tujuan dari tingkah laku yang akan dibentuk pada peserta didik melalui beberapa cara ataupun metode tertentu.

## **b. Komponen Pembelajaran**

### 1) Tujuan Pembelajaran

Hamzah Uno (2008 : 35 ) Mengemukakan pendapat tentang tujuan pembelajaran dari beberapa ahli pembelajaran Diantaranya, Robert F Mager Mengemukakan pendapat tentang tujuan



pembelajaran sebagai perilaku yang harus dicapai dan dilaksanakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkatan tertentu. David E Kapel dan Kemp, berpendapat tujuan pembelajaran sebagai suatu pernyataan yang ditunjukkan dalam perilaku dan penampilan berupa tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Fred Percival dan Henry Ellington, berpendapat tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan penampilan atau keterampilan tertentu yang dicapai sebagai hasil belajar.

Dari beberapa istilah yang dikemukakan oleh para tokoh diatas, tujuan pembelajaran adalah sebuah hasil yang ingin ditunjukkan atau di ekspresikan setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran.

## 2) Pendidik

Ada banyak istilah yang memberikan arti kepada seorang pendidik. Diantaranya adalah dalam bahasa Indonesia, pendidik merupakan guru yang berarti orang yang mengajar, Kemudian dalam bahasa Inggris disebut dengan *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu dalam bahasa Arab juga banyak istilah yang mengacu pada pengertian guru yaitu *al-Mudarris* yaitu orang yang mengajar atau orang yang memberikan pelajaran.

Dari ketiga istilah pendidik diatas, pada dasarnya memiliki makna yang sama, pendidik merupakan seseorang yang

menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran Abuddin Nata (2001 : 41-42).

Sri Minarti (2013 : 107-108) menyatakan istilah pendidik berdasar pada ahli bahasa belanda yaitu J.E.C Gericke dan T. Roorda yaitu, pendidik atau yang lebih dikenal dengan sebutan guru berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti besar, penting, terhormat dan pengajar. Kemudian secara istilah dijelaskan pendidik merupakan sebuah profesi yang tidak dapat dilaksanakan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak dipersiapkan. Dalam kata lain, pendidik merupakan sebuah profesi yang menuntut keahlian dan tanggung jawab serta kesetiaan.

Dari kedua istilah yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu atau mata pelajaran yang sebelumnya telah dilatih dan dipersiapkan dengan menuntut keahlian dan tanggung jawab. Menjadi seorang pendidik atau guru merupakan profesi yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena bertugas melaksanakan pembelajaran, membimbing, melatih hingga memberikan penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

### 3) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus menjadi pedoman dalam

pelaksanaan pembelajaran yang ada pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pada definisi lain, kurikulum juga diibaratkan dengan dunia olahraga, yaitu berlari. Kurikulum diartikan dengan suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Kemudian jika dianalogikan dengan pendidikan, memiliki makna sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah Zainal Arifin (2013 : 1-3).

Muhammad Zaini (2009 : 2) Menyatakan definisi kurikulum yaitu kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa, dapat juga diartikan dengan garis-garis besar materi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah dengan tujuan pencapaian tingkat tertentu ataupun ijazah.

Dari kedua pendapat tentang definisi kurikulum diatas, diambil kesimpulan yaitu, Kurikulum merupakan beberapa garis besar mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, hasil ataupun mendapatkan ijazah.

#### 4) Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan atau pengetahuan yang telah

disusun secara sistematis dan terencana yang berdasar pada teori, konsep dan prinsip tertentu dalam suatu disiplin ilmu. Metode pengajaran berarti penyampaian teori, konsep dan wawasan yang terdapat pada berbagai bidang ilmu Abuddin Nata (2009 : 176).

Abdul Majid (2009 : 137) menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang sudah dikenal secara umum, yaitu :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi ilmu pengetahuan atau materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik dengan dilakukan secara lisan. Tujuan digunakan metode ceramah adalah untuk menyampaikan materi pelajaran yang bersifat informasi (pengertian, konsep dan prinsip) secara luas dan mendalam.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode tanya jawab bertujuan untuk merangsang berfikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Selain pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik juga diberikan kesempatan oleh pendidik untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui seputar mata pelajaran yang disampaikan.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mendidik dengan pola tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan pengertian secara bersama sama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Metode diskusi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan keberhasilan dalam menemukan pendapat, serta mengembangkan sikap terhadap isu-isu yang berkembang.

d) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah atau biasa disebut dengan problem solving merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan merangsang peserta didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah dan memecahkannya.

e) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan juga dikenal dengan sebutan metode amtsal merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan dan menggambarkan sesuatu yang bersifat rasional atau abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya akan dibandingkan dengan

tolak ukur tertentu untuk memperoleh sebuah kesimpulan Hamdan Hamid (2013 : 40). Evaluasi dalam pendidikan diartikan sebagai proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data tentang hasil belajar siswa kemudian diolah dan dirubah menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Purwanto (2016 : 5) Menyatakan evaluasi merupakan pemeriksaan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan yang telah dilakukan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, diambil kesimpulan tentang definisi evaluasi pembelajaran yaitu, Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari pencapaian suatu proses yang telah dilaksanakan menggunakan instrumen. Hasil dari kegiatan tersebut nantinya akan dirubah menjadi sebuah nilai atau angka yang telah disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan.

#### 6) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis. Materi pelajaran merupakan sekumpulan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk

membantu siswa mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran  
Abdul Ghafur (2012 : 66).

#### 4. **Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib***

##### a. **Gambaran Umum Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib***

Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* merupakan kitab klasik yang disusun oleh Abu Suja' Ahmad bin Al Husaini. Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* merupakan kitab fiqih yang bermadzhab imam syafi'i yang telah diringkas oleh beliau Abu Suja'.

##### b. **Biografi Penulis Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib***

Pengarang kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* bernama Qadli Abu Syuja' yang bernama lengkap Ahmad bin Husain bin Ahmad as Syafi'i al Abbadani al Ashfihani. Beliau mendapatkan gelar Al Qadli karena beliau pernah diangkat sebagai *Qadli* (hakim) oleh pemerintah masa itu. Kemudian beliau memiliki nama *kunyah* yaitu Abu Syuja'. Di dalam kitab *Hadiyatul 'Arifin*, ismail Basya mengatakan bahwa Qadli Abu Syuja' dilahirkan di Basroh. Orang tua beliau lahir di Abbadan dan kakek beliau lahir di Ashfihan. Oleh sebab itu beliau lebih dikenal dan dinishbatkan pada tempat kelahiran kakeknya yaitu Ashfihan.

Dalam kitab *Tuhfatul Ahabab* disebutkan bahwa *Syekh Ad Darobi* pernah mengisahkan tentang Qadli Abu Syuja'. Dalam kisahnya tertulis "Qadli Abu Syuja' hidup selama 160 tahun dan tidak ada satupun anggota tubuh beliau yang cacat termakan usia. Hal ini

pernah ditanyakan kepada beliau kemudian beliau menjawab Aku tidak bermaksiat kepada Allah dengan anggota badanku, karena aku menjaga anggota tubuhku dimasa mudaku, maka Allahpun menjagaku di masaku". Imam As Silafi juga mengisahkan tentang beliau dan mengatakan bahwa beliau merupakan tokoh besar pada zamannya dan pernah belajar di Basrah selama 40 tahun untuk mempelajari kitab fiqih madzhab syafi'i. Syekh Al bajuri juga mengatakan bahwa Abu Syuja' merupakan orang yang ahli ibadah, sholeh, serta terkenal dengan ilmu dan ketaatan beragamanya. Selain pernah diangkat menjadi hakim, beliau juga pernah menjadi *wazir* (mentri).

Berdasarkan dari apa yang dikisahkan oleh Syekh Ad Darobi, beliau lahir pada tahun 433 H, dan mengemban jabatan sebagai *wazir* (mentri) pada umur 57 H. Keadilan dan nilai-nilai agama beliau sebarkan dan beliau tidak pernah keluar rumah sebelum melakukan sholat dan membaca Al Qur'an. Dalam menegakkan kebenaran beliau tidak pernah takut cemoohan dan hinaan.

Tentang tahun wafatnya beliau, terdapat banyak pendapat yang berbeda. Imam As Subki mengatakan bahwa beliau termasuk ulama' yang wafat pada abad ke – 6 H. Dalam kitab *Kysfudz Dzunun* disebutkan bahwa beliau wafat pada tahun 488 H. Akan tetapi sebagian para sejarah mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 593H



**c. Isi Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib***

Pembahasan dalam kitab ini dibuat dalam beberapa pembahasan yang terdapat beberapa pasal di dalamnya. Berikut isi kitab secara garis besar :

- 1) Muqaddimah : Berisi tentang perkataan pengarang kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* yang diminta untuk membuat ringkasan fiqih madzhab imam syafi'i agar para pencari ilmu lebih mudah dalam memahami kitab tersebut.
- 2) Bagian Pertama : Kitab Bersuci
  - Fasal tentang kulit bangkai
  - Fasal tentang bejana emas dan perak
  - Fasal tentang membersihkan gigi
  - Fasal tentang berwudhu
  - Fasal tentang istinja'
  - Fasal tentang yang membatalkan wudhu
  - Fasal tentang yang mewajibkan mandi
  - Fasal tentang rukun mandi
  - Fasal tentang sunah-sunah mandi
  - Fasal tentang mengusap khauf
  - Fasal tentang tayammum
  - Fasal tentang najis
  - Fasal tentang darah wanita
- 3) Bagian kedua : Kitab Shalat

Fasal tentang syarat-syarat wajib shalat

Fasal tentang syarat shalat

Fasal tentang rukun shalat

Fasal tentang perbedaan pria dan wanita

Fasal tentang hal-hal yang membatalkan shalat

Fasal tentang raka'at shalat

Fasal tentang yang tertinggal

Fasal tentang waktu yang terlarang

Fasal tentang shalat berjamaah

Fasal tentang shalat qashar

Fasal tentang shalat jum'at

Fasal tentang shalat hari raya

Fasal tentang shalat khusuf

Fasal tentang shalat istisqa'

Fasal tentang shalat dalam perang

Fasal tentang memakai sutera

Fasal tentang jenazah

4) Bagian ketiga : Kitab Zakat

Fasal tentang nishab unta

Fasal tentang nishab sapi

Fasal tentang nishab kambing

Fasal tentang ternak yang bercampur aduk

Fasal tentang nishab emas

Fasal tentang nishab tanaman tanaman

Fasal tentang menghitung neraca perdagangan

Fasal tentang zakat fitrah

Fasal tentang penerima zakat

5) Bagian keempat : Kitab Puasa

Fasal tentang puasa sunat

6) Bagian kelima : Kitab Haji

Fasal tentang denda – denda

Fasal tentang dam (denda)

7) Bagian keenam : Kitab Jual Beli dan Mu'amalah – mu'amalah

yang lain

Fasal tentang riba

Fasal tentang khiyar

Fasal tentang jual beli pesanan

Fasal tentang gadai

Fasal tentang penahanan harta

Fasal tentang perdamaian

Fasal tentang hawalah (memindahkan uang)

Fasal tentang jaminan

Fasal tentang jaminan badan

Fasal tentang perkongsian dagang

Fasal tentang berwakil

Fasal tentang ikrar (pengakuan)

Fasal tentang pinjam meminjam

Fasal tentang ghasab

Fasal tentang syuf'ah (hak membeli bagi kongsi)

Fasal tentang qiradh (memberikan modal untuk pedagang)

Fasal tentang musaqat (memelihara pohon)

Fasal tentang sewa menyewa

Fasal tentang ju'alah (persenan untuk yang mengembalikan barang yang hilang)

Fasal tentang mukhabarah (penyerahan tanah untuk digarap)

Fasal tentang membuka tanah

Fasal tentang wakaf

Fasal tentang hibah

Fasal tentang mendapat barang hilang

Fasal tentang anak hilang

Fasal tentang titipan

8) Bagian ketujuh : Kitab Faraid dan Wasiat

Fasal tentang bagian bagian warisan

Fasal tentang wasiat

9) Bagian kedelapan : Kitab Nikah dan Hukum – hukum serta ketentuan yang berkaitan dengan Nikah

Fasal tentang sahnya akad nikah

Fasal tentang yang haram dikawini

Fasal tentang mahar

Fasal tentang pesta perkawinan

Fasal tentang giliran

Fasal tentang khulu'

Fasal tentang thalaq

Fasal tentang bilangan thalaq

Fasal tentang ruju'

Fasal tentang ila' (bersumpah tidak akan bersetubuh)

Fasal tentang zhihar (menyerupakan istri dengan ibu)

Fasal tentang qadzaf (tuduh menuduh)

Fasal tentang 'iddah

Fasal tentang nafkah selama 'iddah

Fasal tentang istibra' (masa menunggu wanita budak)

Fasal tentang anak sepersusuan

Fasal tentang nafkah keluarga

Fasal tentang mengasuh anak

10) Bagian kesembilan : Kitab Jinayat

Fasal tentang diyat (denda pidana)

Fasal tentang sumpah dalam pidana pembunuhan

11) Bagian kesepuluh : Kitab Hudud

Fasal tentang hukum menuduh

Fasal tentang minum khamar

Fasal tentang hukuman mencuri

Fasal tentang hukum merampok

Fasal tentang membunuh karena membela diri

Fasal tentang pemberontak

Fasal tentang murtad

Fasal tentang meninggalkan shalat

12) Bagian kesebelas : Kitab Jihad

Fasal tentang harta rampasan perang

Fasal tentang fa'i

Fasal tentang jizyah

13) Bagian kedua belas : Kitab Buruan dan sembelihan

Fasal tentang hewan yang halal dan haram

Fasal tentang kurban

Fasal tentang aqiqah

14) Bagian ketiga belas : Perlombaan dan Panahan

15) Bagian keempat belas : Kitab tentang Sumpah dan Nadzar

Fasal tentang nadzar

16) Bagian kelimabelas : Kitab tentang Pengadilan dan Kesaksian

Fasal tentang pembagian

Fasal tentang bukti-bukti

Fasal tentang kesaksian

Fasal tentang hak

17) Bagian keenambelas : Kitab tentang Kemerdekaan

Fasal tentang wala'

Fasal tentang budak mudabbar

Fasal tentang mukatab

Fasal tentang ummul walad

## 5. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Ungguh Muliawan (2015 : 298-299) Mendefinisikan arti pondok berasal dari bahasa arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan Pesantren memiliki arti sebagai asrama atau tempat tinggal murid-murid yang mencari ilmu agama. Arti lain menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di luar sistem persekolahan (pendidikan di luar sekolah).

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga memberikan arti tentang pesantren, yaitu asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pesantren merupakan akar kata dari “santri” yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam yang ada di Jawa dan Madura. Kemudian kata “santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat para santri menuntut ilmu Ali Anwar (2011 : 22).

Marjani Alwi (2017 : 207) Juga memberikan pendapat tentang definisi pesantren yaitu lembaga pendidikan tradisional Islam yang digunakan untuk mempelajari, memahami dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan moral

keagamaan sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan pesantren merupakan suatu tempat tinggal atau asrama untuk orang-orang yang sedang mempelajari ilmu agama Islam dan merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam dengan mengutamakan serta menekankan moral keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah hadir di Indonesia sejak abad ke-15 beriringan dengan masuknya Islam ke negara Indonesia. Apabila dihitung, usia pesantren kurang lebih sudah mencapai enam kali lipat usia rata-rata orang Indonesia. Sebuah usia yang sangat tua untuk ukuran lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan pesantren menawarkan materi pendidikan yang sangat varian. Ada pesantren yang mengajarkan dan menekankan ilmu alat, ilmu fiqih, tasawuf, ilmu Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lain. Penekanan pada setiap pesantren didasarkan pada keahlian yang dimiliki oleh kiainya. Variasi pesantren tidak hanya menyangkut penekanan materi pendidikannya, akan tetapi juga menyangkut sikap terhadap modernisasi, sikap terhadap ilmu-ilmu umum hingga keterlibatan dalam perpolitikan nasional.

Berdasarkan pada pertumbuhan pesantren yang sangat signifikan tersebut dan dengan berbagai variasi yang ditawarkan, menjadikan



tantangan untuk mengembangkan pondok pesantren tentang sistem pendidikannya agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang potensial dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul serta membentuk masyarakat yang madani termasuk untuk menghadapi tantangan zaman dan tantangan modernisasi (Mujamil Qomar, 2014 : 2-3).

#### **b. Peran Pondok Pesantren**

Secara substansial, pesantren telah berperan yang sangat luar biasa terhadap pengembangan sumber daya manusia serta telah berkontribusi nyata dalam pembangunan nasional dengan keterlibatannya kelompok santri dan beberapa ulama' dalam politik pemerintahan Muwahid Shulhan (2018 : 154).

Dian Nafi', et al., (2007 : 11) Menyebutkan beberapa peran pesantren, peran yang paling utama adalah sebagai lembaga pendidikan, selain itu persantren juga berperan sebagai lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, lembaga pemberdayaan masyarakat, lembaga bimbingan keagamaan dan simpul budaya. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### 1) Lembaga Pendidikan

Dalam arti luas, pesantren sebagai lembaga pendidikan karena tidak semua pesantren menyelenggarakan madrasah, sekolah serta kursus. Keteraturan pendidikan di dalam pondok pesantren terbentuk karena bahan kajiannya diatur sesuai dengan

urutan perjenjangan kitab. Perjenjangan itu selalu diterapkan secara turun menurun sehingga membentuk tradisi kurikuler yang terlihat dari segi standar isi, kualifikasi pengajar dan santri lulusannya.

## 2) Lembaga Keilmuan

Seiring berkembangnya zaman, pesantren kian menghadirkan diri sebagai lembaga keilmuan. Hadirnya pesantren dewasa inipun membuka akses bagi santri/pelajar untuk mempelajari berbagai perkembangan sosial, ekonomi, politik, budaya yang mendorong pembaruan alamiahnya.

## 3) Lembaga Pelatihan

Pesantren juga hadir sebagai lembaga pelatihan bagi santri. Sistem pelatihan dalam pesantren merujuk pada pelatihan disiplin diri dan pelatihan kompetensi keterampilan. Hadirnya pelatihan disiplin diri dan kompetensi keterampilan itu, tentu dengan harapan agar santri menjadi individu yang sadar akan potensi diri dengan mengamalkan disiplin yang telah diajarkan.

## 4) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Pesantren mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta sebagai elemen yang menopang perkembangan pesantren. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat yang diusung pesantren adalah melibatkan sebanyak mungkin orang untuk berpartisipasi dalam

arti yang murni, bekerjasama untuk perubahan, serta membangun pengalaman gagasan ide dalam orientasi kehidupan masyarakat.

5) Lembaga Bimbingan Masyarakat

Mandat pesantren dalam hal ini tampak sama kuatnya dengan mandat pesantren sebagai lembaga pendidikan. Peran pesantren ialah sebagai pembimbing dalam rangka mengajak masyarakat untuk menjalani syari'at agama dengan benar.

6) Simpul Budaya

Pesantren hadir sebagai sub-kultur, budaya sandingan, yang bisa selaras dengan budaya setempat sekaligus berwatak tidak larut, atau menentang budaya disekitarnya. Bidang garapannya yang berada di tataran pandangan hidup dan penguatan nilai-nilai luhur menempatkannya kedalam peran itu. Baik yang berada di daerah pengaruh kerajaan Islam maupun yang diluar pengaruh kerajaan Islam.

**c. Unsur – unsur Pondok Pesantren**

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki unsur- unsur pokok yang ada di dalamnya, hal tersebut yang menjadikan ciri sekaligus pembeda antara lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan pondok pesantren yang memiliki 5 unsur pokok menurut Abu Anwar (2016 : 172 – 179) yaitu :

1) Pondok

Pondok memiliki arti tempat tinggal atau asrama bagi santri yang sedang menuntut ilmu di pesantren dengan tujuan agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang diberikan oleh kyai, akan tetapi pondok bukan hanya diartikan sebagai tempat tinggal bagi santri melainkan tempat yang digunakan untuk melatih para santri agar bisa hidup mandiri dan terbiasa hidup dengan bermasyarakat. Salah satu kelebihan sistem pesantren adalah keberadaan pondok yang menjadi tempat tinggal santri selama 24 jam.

Keberadaan pondok sangat berfungsi secara efektif dalam memperlancar pembelajaran. Selain berfungsi untuk melatih kemandirian para santri, keberadaan pondok berfungsi untuk mempermudah pengawasan kegiatan santri, membantu pemecahan masalah atau kesulitan yang dialami oleh santri, memusatkan konsentrasi belajar santri sehingga lebih fokus pada pendalaman pengetahuan yang dipelajari, mencegah dari pengaruh kejahatan dan kemaksiatan yang terjadi pada masyarakat di luar pondok pesantren dan mempermudah meningkatkan pelaksanaan serangkaian ibadah kepada Allah SWT Munjamil Qomar (2015 : 132).

## 2) Masjid

Keberadaan sebuah masjid merupakan tempat yang tidak terlepas dari dunia pendidikan Islam, karena pada awal

perkembangan pendidikan Islam, masjid menjadi tempat utama dalam menyampaikan ilmu agama Islam sebelum adanya madrasah. Oleh karena itu setiap pondok pesantren yang telah berkembang tentunya dituntut untuk memiliki masjid. Selain digunakan untuk proses pelaksanaan belajar mengajar, masjid juga menjadi tempat belajar sekaligus menjadi tempat pelatihan bagi santri misalnya shalat berjamaah lima waktu, mengamalkan dzikir dan juga i'tikaf.

Keterkaitan antara pendidikan Islam dan masjid sangat erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Sejak zaman dahulu, kaum muslimin selalu menggunakan masjid untuk tempat ibadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami lainnya termasuk kegiatan pendidikan Islam. Selain itu masjid sudah dikenal oleh masyarakat sebagai tempat yang menjadi pusat kegiatan sehari-hari Anis Masykhur (2010 : 49 – 50).

### 3) Santri

Istilah santri merupakan sebutan / julukan bagi seseorang yang sedang melaksanakan pendidikan di lembaga pendidikan tradisional. Dalam pendidikan tradisional di pondok pesantren, istilah santri dibagi menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan santri yang berasal dari luar daerah dan menetap di tempat yang sudah disediakan oleh pihak lembaga pendidikan, dalam pelaksanaannya, santri mukim

menjalankan aktifitas sehari-hari dan kegiatan belajar mengajar dalam satu tempat. Jika santri kalong merupakan santri yang bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya santri kalong melaksanakan proses belajar mengajar di dalam pondok pesantren kemudian tidurnya mereka kembali ke rumah masing-masing.

Dalam dunia pondok pesantren, biasanya terdapat santri yang pindah dari pondok pesantren satu ke pondok pesantren lainnya. Perpindahan santri tersebut didasarkan untuk menambah serta mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian seorang kyai yang berada di pondok pesantren tersebut Ari (2017 : 86).

#### 4) Kyai

Dalam dunia pesantren kyai dikenal dengan orang yang memiliki pondok pesantren atau orang yang memimpin suatu pondok. Padahal sebutan untuk seseorang yang memimpin sebuah pondok pesantren dari beberapa daerah juga berbeda-beda, di Jawa Barat, orang yang memimpin pondok pesantren disebut dengan agengan, sementara di Jawa Timur orang yang memimpin pondok pesantren disebut Kyai.

Mujamil Qomar (63) Mengatakan kiai memang memiliki tugas yang multifungsi, yaitu sebagai guru, sebagai muballigh, sekaligus menjadi manajer. Sebagai guru, kiai memiliki tugas menekankan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada santri

serta masyarakat sekitar agar memiliki kepribadian muslim. Sebagai muballigh, kiai bertugas menyampaikan ilmu agama / ajaran Islam kepada para santri dan juga masyarakat berdasarkan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dan sebagai seorang manajer, kiai bertugas mengendalikan serta memberikan peraturan pada santri-santrinya.

#### 5) Pengajaran kitab Islam klasik

Unsur pokok yang menjadikan pesantren menjadi ciri lembaga yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya adalah diajarkannya kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama terdahulu. Kitab klasik tersebut mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama dengan berbagai tingkatan. Pemilihan kitab juga ditentukan berdasarkan tingkat kedalaman ilmu yang dipejari. Diawali dari ilmu yang paling mendasar terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kitab yang berisi pengetahuan secara mendalam.

Pengkajian kitab kuning di pondok pesantren merupakan upaya untuk meneruskan tujuan dari pesantren yaitu mendidik calon ulama yang selalu setia terhadap paham Islam tradisional, bahkan kelompok peneliti pesantren di bogor, menganggap apabila sebuah pesantren tidak lagi mengajarkan kitab kuning sebagai pembelajarannya, maka keaslian pesantren tersebut semakin kabur

dan lebih tepat bukan disebut sebagai pesantren melainkan asrama  
Syamsul Nizar (2013 : 145).

**d. Jenis – jenis Pondok Pesantren**

Berdasarkan unsur-unsur pondok pesantren yang telah disebutkan sebelumnya, Kafrawi dalam Ahmad Tafsir (2001 : 193) membagi pesantren menjadi empat pola yaitu :

1) Pesantren pola I

Pesantren yang didalamnya terdapat unit kegiatan serta elemen berupa masjid dan rumah kyai. Pesantren yang masuk pada pola I ini tergolong pesantren yang sederhana. Kyai hanya menggunakan rumah dan masjid saja untuk tempat mengaji, dan biasanya santri datang dari daerah sekitarnya, namun pelaksanaan pembelajarannya tetap dilaksanakan secara kontinyu dan sistematis.

2) Pesantren pola II

Pesantren yang didalamnya terdapat unit kegiatan serta elemen berupa masjid, rumah kyai, dan telah berdiri sebuah pondok untuk tempat menginap para santri.

3) Pesantren pola III

Pesantren yang didalamnya terdapat unit kegiatan serta elemen berupa masjid, rumah kyai, telah ada sebuah pondok untuk menginap para santri serta telah berdiri madrasah. Sistem



pembelajaran yang dilaksanakan pada pesantren pola ini adalah sistem klasikal,

#### 4) Pesantren pola IV

Pesantren yang didalamnya telah terdapat masjid, rumah kyai, pondok serta madrasah dan ditambah lagi dengan unit keterampilan seperti peternakan, kerajinan, koperasi, sawah, ladang, dan lain-lain. Jadi di pondok pesantren pada pola IV ini para santri selain melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas juga diajarkan serta dilatih dalam dunia keterampilan.

Selain keempat pola yang disebutkan diatas, pondok pesantren yang diartikan sebagai tempat para santri dalam menuntut ilmu agama, Nurhayati (2013 : 114) mengatakan bahwa pondok pesantren cukup variatif dan beragam tipologinya. Berikut pondok pesantren dibagi menjadi tiga tipologi / jenis yaitu :

##### 1) Salafiyah

Pondok pesantren salafiyah atau tradisional, merupakan pondok pesantren yang masih sangat menjaga ketradisionalannya dalam artian belum mengalami transformasi pada sistem pendidikannya Imam syafi'ie (2017 : 92). Tipe pondok pesantren salaf yaitu khusus hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam saja dan menggunakan kitab-kitab klasik ulama terdahulu. Penyelenggaraan pendidikannya yaitu dengan menggunakan

metode sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan Syaifuddin zuhry (2011 : 291).

## 2) Khalafiyah

Pondok pesantren khalafiyah atau modern, merupakan pondok pesantren yang telah memadukan serta memasukkan pelajaran umum ke dalam sistem madrasah yang telah dikembangkan, atau bisa dikatakan dengan membuka tipe sekolah umum bahkan perguruan tinggi ke dalam lingkungan pesantren Rusdy sulaiman (2016 : 156). Tipikal pondok pesantren khalafiyah mulai dari sistem kelembagaan, pengelolaan administrasi, kurikulum serta pelaksanaan pembelajarannya sudah hampir sama dengan sekolah umum.

## 3) Kombinasi

Pondok pesantren kombinasi merupakan pondok pesantren yang dikolaborasi dengan pendidikan formal. Pembelajaran tetap menggunakan kitab kuning akan tetapi sudah tidak intensif, karena santri tidak lagi fokus serta konsentrasinya akan terpecah antara mempelajari kitab kuning dan pelajaran umum. Para santri juga akan sering mengalami dilema dalam skala prioritas antara mendahulukan pemahaman kitab kuning atau pelajaran umum Nurhayati (2013 : 115).

## **B. Relevansi Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa kajian penelitian terdahulu :

*Pertama*, Penelitian berjudul Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Bantul. Ditulis oleh Marlina Dwi Astuti Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut berfokus pada pembelajaran nahwu shorofnya. Dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa penggunaan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minallah tersebut sangatlah relevan dengan kondisi para santri, sehingga dalam penerapannya berjalan dengan lancar dan mendukung santri dalam memahami kitab kuning.

Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren tersebut juga dilaksanakan seperti pada pondok-pondok lainnya, yaitu guru / ustadz memulai membacakan kitab di depan santri, sedangkan para santri hanya menyimak dan memberikan harakat serta arti kemudian membuat catatan kecil setelah itu santri menirukan satu persatu seperti yang telah dibacakan oleh ustadznya. Santri maju satu persatu membawa kitabnya lalu membacakan kitabnya, apabila santri dalam membaca kitabnya terdapat kesalahan, maka ustadz langsung membenarkan sambil memberikan pertanyaan seputar nahwu shorof serta pemahaman dari teks yang dibacanya tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi yang diteliti oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran sorogan di pondok pesantren. Perbedaannya terletak

pada fokus metodenya, mahasiswi tersebut terfokus pada kajian nahwu shorofnya, dan penulis terfokus pada metode sorogan dalam pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.

*Kedua*, Penelitian yang berjudul Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang yang ditulis oleh Laila Arofath Mufidah mahasiswi IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian di Pondok Pesantren tersebut adalah santri satu persatu menyodorkan kitabnya kepada kyai, kemudian kyai membacakan beberapa bagian dari kitab tersebut, dan santri mengulang bacaannya dibawah tuntunan kyai sampai santri tersebut dapat membaca dengan benar.

Proses evaluasi dilaksanakan langsung oleh kyai. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca akan langsung ditegur dan dibenarkan oleh kyai, apabila santri telah menguasai pada materi tersebut akan ditambah materi selanjutnya dan apabila belum menguasai akan diminta untuk terus mengulang sampai bisa.

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaannya terletak pada objek penelitian yaitu meneliti tentang metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Perbedaannya adalah mahasiswi tersebut hanya meneliti tentang kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sorogan,

sedangkan penulis meneliti mulai dari inovasi yang digunakan yaitu proses sebelum pelaksanaan metode sorogan hingga pelaksanaannya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Salah satu komponen dalam pembelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran adalah metode.

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan atau pengetahuan yang telah disusun secara sistematis dan terencana yang berdasar pada teori, konsep dan prinsip tertentu dalam suatu disiplin ilmu. Metode pengajaran berarti penyampaian teori, konsep dan wawasan yang terdapat pada berbagai bidang ilmu. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran juga.

Pemilihan metode dalam pembelajaran di pondok pesantren akan mempengaruhi keberhasilan para santri dalam menuntut ilmu. Keberhasilan itu terlihat dari kemampuan memahami, menjelaskan, hingga membaca kitab kuning yang sesuai dengan kaidah nahwu shorof.

metode sorogan adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh seorang guru / ustadz / kyai dengan cara santri menyodorkan kitab untuk dibaca dihadapan kyai / ustadz dan dilakukan secara individual. Metode sorogan merupakan salah satu metode yang digunakan di pondok pesantren untuk menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran.

Selain pemilihan metode sorogan dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok pesantren, penerapan metode hafalan sebelum pelaksanaan sorogan juga menjadi inovasi tersendiri agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan akan dilaksanakannya pembelajaran bisa tercapai yaitu para santri mampu memahami isi kitab serta mampu membaca kitab sesuai dengan kaidah nahwu shorof.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif adalah Penelitian yang menggunakan latar alamiah, yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi serta menggunakan berbagai metode yang ada. Dari definisi lain menyebutkan metode kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Yang terakhir menurut Jene Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti Lexy J Moleong (2012 : 5).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Disebut dengan deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukanlah angka-angka.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Kacangan Andong Boyolali yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari pemaparan teori penelitian diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek dan informan serta tempat penelitian yang akan diteliti kemudian disajikan melalui pendeskripsian data berupa kata-kata ataupun gambar tanpa adanya perhitungan statistik. Kemudian metode kualitatif sendiri lebih ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku. Karena penelitian kualitatif dilakukan melalui kegiatan sistematis untuk menemukan teori berdasarkan fakta lapangan, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.

Metode kualitatif ini digunakan karena data yang akan diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para ustadz ataupun pengurus pondok pesantren serta santri yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali. Serta data yang diperoleh dari dokumentasi pondok pesantren dan arsip. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memaparkan implementasi pembelajaran yaitu tentang pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib*.



## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an terletak di Dusun Karang Joho, Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Kecamatan Andong terletak di Jalan Gemolong Karanggede, dari arah gemolong kira-kira berjarak 7 km. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an terletak disebelah timur pasar kacang kurang lebih 200 meter.

Alasan pemilihan tempat penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an karena penggunaan metode sorogannya berbeda jika dibandingkan dengan Pondok Pesantren yang lain. Penerapan metode sorogan yang terbilang mudah dengan inovasi yang diberikan membuat para santri lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari waktu yang digunakan dalam mengkaji kitab yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Penyelesaian satu kitab pada umumnya satu tahun, mampu diselesaikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dalam waktu 5-6 bulan.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya membutuhkan waktu yang digunakan untuk melaksanakan dan menyelesaikan perolehan data . Waktu yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini kurang lebih selama lima bulan, diperkirakan tercatat pada bulan

Oktober 2020 – Februari 2021. Secara garis besar penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pengajuan judul kepada Kepala Jurusan dan dosen pembimbing, penyusunan proposal penelitian, permohonan izin dari pihak Institut hingga perizinan kepada pihak Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali pada bulan oktober sampai november 2020.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini meliputi seluruh kegiatan yang berlangsung dalam penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan november sampai Desember 2020.

c. Tahap Penyusunan Data

Tahap penyusunan data ini berupa mengolah serta menganalisis seluruh data yang telah diperoleh dan telah terkumpul yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian upaya pengambilan data yang dibutuhkan adalah kyai dan seluruh santri yang mengkaji kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul ur'an Andong Boyolali.

## **2. Informan Penelitian**

Informan merupakan seseorang yang akan memberikan informasi sebagai kelengkapan data yang diperlukan. Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yaitu KH Nashoha Mukti dan pengurus pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ada beberapa penggunaan metode pengumpulan data, yaitu :

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden atau orang yang dimintai informasi. Fandi Rosi (2016 : 2) wawancara adalah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial anatar peneliti dengan orang yang diteliti. Dalam definisi lain, wawancara merupakan bagian dari proses penerimaan atau perekrutan karyawan yang mempunyai beberapa tujuan. Kebanyakan orang beranggapan bahwasanya wawancara hanya digunakan ketika seseorang akan melamar pekerjaan, akan tetapi pada intinya wawancara dilakukan dengan siapapun dengan tujuan tertentu. Salah satunya adalah wawancara yang dilakukan guna memperoleh sebuah informasi yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk

mendapatkan data informasi mengenai pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali.

## **2. Observasi**

(Ni'matuzzahroh, 2018 : 3) Berpendapat tentang observasi yang berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi kini menjadi salah satu metode yang digunakan oleh ilmuwan sosial seperti psikologi karena tuntutan dalam memahami perilaku manusia serta untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada. Oleh karena itu ilmuwan sosial benar-benar dituntut untuk dapat melakukan pengamatan terhadap seluruh perilaku manusia. Dengan melakukan pengamatan dalam munculnya perilaku-perilaku manusia, hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menjawab persoalan-persoalan yang sama meskipun terjadi di tempat yang berbeda.

Metode Observasi ini digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data mengenai aktifitas sehari-hari serta Implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada pembelajaran fiqih

menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun ajaran 2020 / 2021.

### **3. Dokumentasi**

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006 : 231) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015 : 329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, letak geografis, kegiatan-kegiatan, struktur pengurus, dan tata tertib yang mengikat didalamnya.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik keabsahan data. Pada penelitian kali ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut (Paul Suparno : 2008) Triangulasi adalah melihat suatu masalah atau realita dari berbagai sudut pandang. Penggunaan teknik triangulasi, kita perlu mengumpulkan data yang berbeda, menggunakan sumber data yang berbeda, dalam waktu yang berbeda pula, bahkan membutuhkan campur tangan dan bantuan orang lain.

Pada definisi lain, teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi artinya pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data tersebut dengan tujuan sebagai pengecekan data atau sebagai pembanding data tersebut (Lexy J Moleong, 2017 : 330).

Pada penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an ini, teknik keabsahan data menggunakan teknik keabsahan data triangulasi metode dan teknik triangulasi sumber (Imam Gunawan, 2014 : 219). Triangulasi metode adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah membandingkan data yang diperoleh dari subjek dengan informan, untuk menemukan data yang sebenarnya sehingga tidak menemukan data yang bertentangan antara subjek dengan informan tersebut.

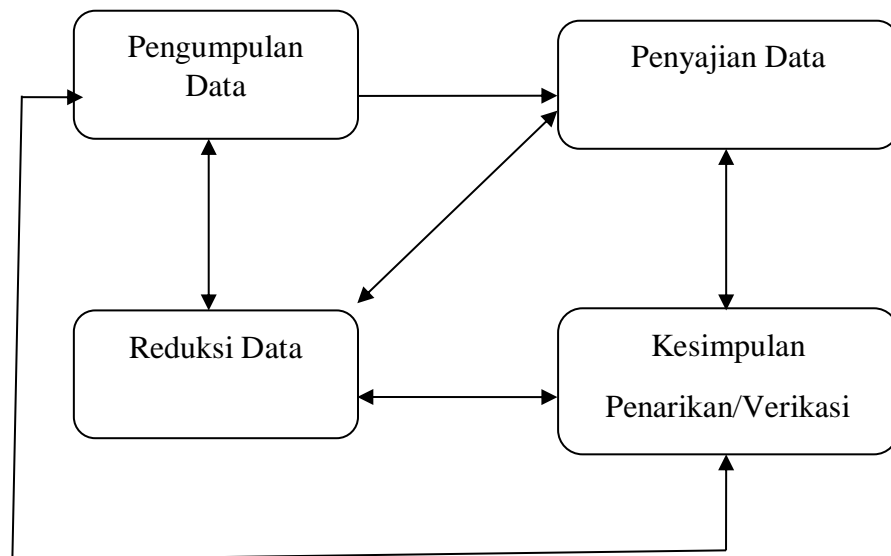
#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2015 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Bogdan & Biklen dalam (Lexy J Moleong, 2013 : 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Fossey dalam Muri (Yusuf, 2014 : 400) analisis data adalah proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses ini bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberikan warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011 : 246) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Berikut yang dilakukan ketika menganalisis data adalah data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

Proses analisis data dengan cara interaktif dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 3.1 Gambar Analisis Interaktif Milles dan Huberman

Untuk menganalisis data penelitian implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum data, menentukan hal-hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Dengan melakukan reduksi data akan terlihat secara jelas gambaran umum data penelitian sehingga ini akan lebih mempermudah penulis dalam mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono, 2011 : 247).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data biasanya berbentuk teks yang bersifat naratif dan dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dengan bentuk



tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merancang kerja tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2011 : 249).

### 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang berdasarkan pada analisis data yang telah diperoleh yang telah disajikan dan didukung oleh data valid ketika diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

Fakta temuan penelitian yang di kemukakan dalam bab ini adalah fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian ini dilaksanakan. Fakta temuan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali khususnya fakta tentang implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib*. Untuk memahami kondisi lokasi penelitian, maka disini dijelaskan diantaranya mengenai letak geografis, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali, Visi Misi dan tujuan, keadaan ustadz, keadaan santri, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, serta ragam kegiatan yang dijalankan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an
  - a. Letak geografis Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an terletak di dekat atau sekitar keramaian kecamatan Andong, sehingga letaknya cukup strategis. Tepatnya, lokasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an ini berada di dusun Karangjoho RT 009 RW 007, desa Mojo, kecamatan Andong, kabupaten Boyolali. Adapun batas-batas

wilayah yang mengelilingi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
adalah sebagai berikut :

Sebelah barat : Desa Bandung

Sebelah utara : Desa Kacangan

Sebelah timur : Desa Senggrong

Sebelah selatan : Desa Gondang Rawe

Walaupun terletak di tengah dusun, untuk mencapai Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an tidaklah sulit, karena sudah ada fasilitas jalan yang baik sehingga dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Apabila ditempuh menggunakan kendaraan umum, maka cukup naik kendaraan bus jalur Karanggede – Gemolong kemudian turun di perempatan pasar kacang, dari pasar kacang bisa ditempuh dengan jalan kaki kearah selatan kurang lebih 500 meter berhadapan dengan Pondok Pesantren Uslubul 'Ilmi yang berada di ujung perempatan ketiga dari pasar kacang. Jika ditempuh menggunakan kendaraan pribadi, dari gemolong kurang lebih 7 km dalam waktu 15 menit. (Observasi pada Minggu, 18 Oktober 2020)

b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an merupakan suatu lembaga pendidikan non formal dan juga lembaga keagamaan yang menganut madzhab "Aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah", serta menganut madzhab "Fiqih Syafi'iyah". Metode pengkajian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an masih bersifat klasik (tradisional) sesuai ulama' kuno (salaf), misal ; adanya sorogan Al Qur'an, pengajian sorogan kitab kuning, bandongan kitab kuning yang dimaknai dengan arab pegon (arab berbahasa jawa), pengajian wetonan dan selapanan.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an didirikan pada tahun 1991 M di dukuh Katrangjoho, Mojo, Andong, Boyolali oleh KH Nashoha Mu'ti. Pada awal mulanya, nama Pondok Pesantren tersebut adalah "Cengkir Kuning". Asal muasal diberikan nama cengkir kuning adalah, suatu ketika ada seorang habaib yang lewat di depan rumah beliau dan melihat manggar atau bunga kelapa yang terlihat bersinar keemasan ketika malam hari, disampaikanlah kepada KH Nashoha kalimat "Cengkir Kuning" yang kemudian digunakan untuk memberi nama pada Pondok Pesantren Tersebut.

Pendirian Pondok Pesantren ini didasari oleh banyaknya kyai di sekitar daerah tersebut yang satu persatu mulai dipanggil oleh Allah SWT, sehingga pengkajian pendidikan agama Islam, pembelajaran Al Qur'an serta kajian kitab kuning mulai berkurang. KH Nashoha Mu'ti merasa khawatir jika para kyai nantinya telah di panggil oleh Allah SWT semua akan tetapi belum ada penerus yang akan menggantikan dalam menyiarkan ilmu-ilmu agama Islam, oleh sebab itu didirikanlah Pondok Pesantren dengan menggunakan nama yang diucapkan oleh habaib yaitu Pondok Pesantren Cengkir Kuning.

Setelah diresapi kembali oleh KH Nashoha Mu'ti, nama "Cengkir Kuning" dimaknai dengan Cengkir artinya kencege dzikir sedangkan kuning diartikan dengan nerimo ing pandum. Dengan meresapi kembali makna cengkir kuning yang dikatakan

oleh habaib tersebut, beliau sambil berdoa semoga kelak orang-orang yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren tersebut dapat menjadi orang-orang yang kenceng dzikire atau orang-orang yang tidak pernah berhenti dan selalu berdzikir menyebut nama Allah di dalam hatinya serta menjadi orang-orang yang selalu dapat nerimo ing pandum dalam artian selalu menerima apapun qadha' dan qadar Allah SWT.

Kemudian pada hari Rabu, 25 April 2007 pukul 11.00 WIB, Pondok Pesantren Cengkir Kuning disahkan serta diaktakan dihadapan seorang Sarjana Hukum, Notaris di kabupaten Boyolali Bapak Marjuki dengan perubahan nama yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Di hadapan Bapak Marjuki, KH Nashoha Mu'ti bersama ibu Nyai Siti Asiyah dan Bapak Ahmad Fadlil menyetujui akan pendirian Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Pada awal mula pengesahan Pondok Pesantren tersebut, badan pengurus yang tertulis adalah KH Nashoha Mu'ti sebagai penanggung jawab sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an serta bapak Ahmad Tugimin sebagai ketua, bapak Nur Rohim sebagai sekretaris, dan bapak Haryono sebagai bendahara. (Dokumentasi sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, dikutip pada Sabtu, 05 Desember 2020)

- c. Visi, misi, tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an
  - 1) Visi

“Melahirkan kader-kader santri yang berwawasan Islam dan membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah”.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b) Pengembangan dan pemeliharaan tradisi Islam
- c) Menciptakan pribadi santri yang selalu menaati peraturan baik di Pondok, rumah, sekolah dan masyarakat dalam agama, berbangsa dan bernegara.

3) Tujuan

Membentuk pribadi manusia muslim Indonesia yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas dan beramal sholeh

(Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dikutip pada Sabtu, 05 Desember 2020)

d. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Struktur kepengurusan atau struktur organisasi pada suatu lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, karena struktur kepengurusan berguna untuk meningkatkan pengelolaan suatu lembaga dan sebagai upaya penggabungan kerja beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an adalah :

Tabel 4.1

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021

NO	Amanah	Nama
1	Pengasuh dan Penanggung Jawab	1. KH Ahmad Nashoha Mu'ti 2. Ny Siti Asiyah
2	Mudir	1. Ahmad Zainurrohman 2. Ahmad Zainuddin 3. Qurrota 'ayun
3	Ketua Pondok	1. Zulfa Ja'far 2. Ummi Chanifah
4	Sekretaris	1. Miftahul Ulum 2. Siti Khumairoh
5	Bendahara	1. Muhammad Faqihuddin 2. Ny Siti Asiyah
6	Bagian Pendidikan	1. Ihsan Mubarak 2. Alifatulin Nuhayah
7	Bagian Humas	Tri Woko
8	Bagian Keamanan	1. Ahmad Satria 2. Risma Nova
9	Bagian Kesehatan	1. Ahmad Nur Rofiq 2. Ahmad Misbahul Munir 3. Risma Nova 4. Ira Fitriani
10	Bagian Perlengkapan	1. Muhammad Riya Khoiruddin 2. Afina Zahra
11	Bagian Kebersihan	1. Iqbal Pramudya 2. Ela
12	Bagian Konsumsi	Muhammad Mukhlis Hidayat

(Dokumentasi Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dikutip pada Sabtu, 05 Desember 2020)



e. Keadaan ustadz di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Ustadz atau guru merupakan unsur vital pendidikan yang eksistensinya tidak dapat ditinggalkan. Oleh karena itu kualitas dan kuantitas tenaga pendidik selalu saja diupayakan oleh setiap lembaga yang mengelola pendidikan yang tujuan akhirnya kualitas *output* yang dihasilkan dapat sesuai harapan. Kualitas pendidik sangatlah dipentingkan dalam suatu pendidikan. Adapun jumlah ustadz / ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali pada tahun 2020 berjumlah 5 orang dan 3 dari kelima ustadz tersebut ijazah formalnya adalah lulusan MA Al Azhar Andong, dan ijazah non formalnya adalah lulusan Pondok Pesantren yang masih berada dalam lingkup Jawa Tengah seperti Pondok Pesantren Al Anwar Sarang Rembang.

Adapun secara lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Daftar Ustadz / Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

NO	NAMA	LULUSAN
1	KH Nashoha Mu'ti	-
2	Nyai Siti Asiyah	-
3	Ahmad Zainurrohman	MA Al Azhar / PP Al Anwar Sarang Rembang
4	Ahmad Zainuddin	MA Al Azhar /
5	Qurota 'Ayun	MA Al Azhar

(Dokumentasi Asatidz / Asatidzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dikutip pada Sabtu, 05 Desember 2020)

f. Keadaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Santri sebagai anak didik merupakan salah satu faktor utama juga dalam pendidikan selain pendidik. Bahkan keduanya saling berkaitan antara pendidik dan peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pastilah menginginkan *output* yang baik dari santri yang dididik, *output* tersebut berupa kualitasnya santri dalam segi pengetahuan serta kemampuan dalam mengamalkan atas ilmu yang telah didapatkan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal terutama dalam pendidikan pondok pesantren. Sehingga lembaga pendidikan selalu mengupayakan berbagai cara untuk mempunyai *output* yang berkualitas, bertaqwa, berilmu dan berakhlak, yang sesuai dengan tujuan setiap lembaga pendidikan begitu juga di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali.

Jumlah seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali adalah berjumlah 81. Santri tersebut terbagi beberapa sekolah di tingkatan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan ada beberapa yang tidak sekolah. Berikut data mengenai santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021.

Tabel 4.3

Daftar santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Tahun Ajaran  
2020 / 2021

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	Mts	Putra : 28 Putri : 23
2	MA	Putra : 10 Putri : 14
3	Tidak sekolah	Putri : 6

(Dokumentasi Data santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
dikutip pada Sabtu, 05 Desember 2020)

g. Mata pelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan bapak KH Nashoha Mu'ti pada Senin, 21 Desember 2020 mengenai mata pelajaran yang dipelajari di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Setiap santri mempelajari kitab yang berbeda-beda tidak sesuai dengan pembagian kelas maupun tingkatannya berdasarkan sekolah formal, karena di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an sistem perpindahan atau kenaikan tingkatan mata pelajaran yang dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, apabila santri cepat memahami serta menguasai suatu kitab, maka akan lebih cepat juga santri naik tingkat untuk mempelajari kitab yang lain.

Diantaranya mata pelajaran yang dipelajari di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Daftar Mata Pelajaran Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Andong Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Mata pelajaran	Nama Kitab
1	Fiqih	<i>a. Safinatun Najah</i> <i>b. Matan Ghoyah wa Taqrib</i>
2	Tauhid	<i>Sulam Tauhid</i>
3	Akhlak	<i>Ta'lim muta'alim</i>
4	Hadits	<i>Arba'in Nawawi</i>
5	Nahwu/ i'rob	<i>Tijan Ad Darari</i>
6	Shorof	<i>Tashrif</i>

(Dokumentasi Mata Pelajaran Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dikutip pada Sabtu, 05 Desember 2020)

h. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Sarana dan prasarana digunakan dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidikan pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Sarana dan prasarana haruslah memadai dan optimal dalam pemanfaatannya. Meskipun Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an termasuk pondok yang dikatakan belum terlalu tua umurnya dengan sarana prasarana yang terbatas dan apa adanya, namun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an sudah memadai dan memenuhi kebutuhan pembelajaran para santri.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali adalah sebagai berikut :

- 1) Kamar tidur putra berjumlah 7
- 2) Kamar tidur putri berjumlah 7
- 3) Kamar mandi putri berjumlah 6
- 4) Kamar mandi putra berjumlah 4
- 5) Dapur 1
- 6) Mushola berjumlah 1
- 7) Kantor berjumlah 1
- 8) Aula berjumlah 1
- 9) Ruang tamu berjumlah 1
- 10) Ruang pertemuan berjumlah 1
- 11) Lapangan olahraga berjumlah 1
- 12) Mading berjumlah 2

(Observasi Senin, 07 Desember 2020)

i. Ragam kegiatan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Harian

Tabel 4.5

Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

tahun ajaran 2020 / 2021

Waktu	Kegiatan
03.45 – 04.30 WIB	Sholat tahajud berjamaah dan mujahadah
04.30 – 05.00 WIB	Sholat shubuh berjamaah
05.00 – 06.00 WIB	Tadarus Al Qur'an
06.00 – 06.15 WIB	Piket lingkungan sekitar kamar
06.15 – 06.45 WIB	Persipan sekolah
06.45 – 07.00 WIB	Sarapan pagi bersama
07.00 – 12.00 WIB	Sekolah SD
07.00 – 13.30 WIB	Sekolah MTs
07.00 – 14.30 WIB	Sekolah MA
14.45 – 15.00 WIB	Istirahat dan persiapan sholat ashar berjamaah
15.00 – 15.30 WIB	Sholat ashar berjamaah
15.30 – 17.00 WIB	Sorogan kitab bagi santri putri
17.00 – 17.30 WIB	Makan sore bersama
17.30 – 18.00 WIB	Istirahat dan persiapan sholat maghrib
18.00 – 18.15 WIB	Sholat maghrib berjamaah
18.15 – 19.00 WIB	Tadarus Al Qur'an
19.00 – 20.30 WIB	Sorogan kitab bagi santri putra
21.00 – 21.45 WIB	Belajar bersama

22.00 – 03.45 WIB	Tidur malam
-------------------	-------------

(Dokumentasi Kegiatan Harian Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dikutip pada Sabtu, 05 Desember 2020)

## 2) Kegiatan Mingguan

### a) Bandongan kutab

Kegiatan bandongan kitab dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat isya' yang diikuti oleh seluruh santri putra dan seluruh santri putri. Tidak hanya santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an saja yang mengikuti kegiatan bandongan kitab tersebut, akan tetapi beberapa santri dari luar pondok atau pemuda yang tinggal di sekitar pondok juga mengikuti kegiatan bandongan kitab tersebut (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

Kegiatan bandongan tersebut dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Kitab yang dikaji ketika bandongan berganti-ganti sesuai pilihan kyai Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Hal tersebut juga dibenarkan oleh erikk salah satu santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an bahwa setiap hari sabtu dilaksanakan kegiatan bandongan kitab (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

b) Semaan Al Qur'an

Kegiatan semaan Al Qur'an dilaksanakan pada hari sabtu setelah sholat ashar. Diikuti oleh seluruh santri putra dan seluruh santri. Kegiatan semaan Al Qur'an dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Kegiatan semaan Al Qur'an ini diadakan untuk menjaga hafalan para santri yang telah menghafal Al Qur'an baik santri Tarbiyatul Qur'an maupun santri di luar Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an. Selain itu karena ibu nyai Hj Asiyah juga merupakan hafidzah, maka kegiatan semaan Al Qur'an tersebut juga dilaksanakan untuk menjaga hafalan ibu nyai tersebut (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

c) Tahlil Pondok Pesantren

Kegiatan tahlil dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat maghrib. Diikuti oleh seluruh santri putra dan seluruh santri putri. Kegiatan tahlil dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang dipimpin langsung oleh KH Nashoha Mu'ti. Kegiatan tahlil tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri kecuali santri yang benar-benar sedang ada udzhur. Apabila ada santri yang diketahui tidak mengikuti kegiatan tahlil tersebut maka akan mendapatkan hukuman berupa bersih-bersih pondok



keesokan harinya (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020)

d) Membaca *al barjanji* dan *ad diba'i*

Kegiatan Membaca *al barjanji* dan *ad diba'i* ini dilaksanakan pada hari Kamis setelah sholat isya' yang diikuti oleh seluruh santri putra dan seluruh santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Kegiatan Membaca *al barjanji* dan *ad diba'i* ini dipimpin oleh pengurus pondok dan dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.

Selain membaca *al barjanji* dan *ad diba'i* kegiatan pada malam jum'at ini diisi juga dengan latihan pidato santri yang dipilih oleh pengurus secara bergiliran. Kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk melatih para santri agar belajar berpidato dan melatih mental para santri ketika berbicara dihadapan banyak orang (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

e) Kerja bakti bersama

Kegiatan kerja bakti bersama ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi pukul 07.00 WIB – selesai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri putra dan seluruh santri putri. Kegiatan kerja bakti ini meliputi bersih-bersih lingkungan

pondok seperti menyapu halaman, mencabuti rumput yang tumbuh di sekitar pondok, membersihkan kamar mandi, menguras bak mandi, dan membersihkan ndalem atau rumah kyai.

Kegiatan kerja bakti ini wajib diikuti oleh semua santri kecuali santri yang sedang ada udzhur. Apabila diketahui ada santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan diberikan hukuman berupa menghafal surat-surat Al Qur'an yang ditentukan oleh pengurus pondok (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020)

### 3) Kegiatan Bulanan

#### a) Khataman tadarusan

Kegiatan khataman tadarusan ini dilaksanakan pada minggu pertama pada awal bulan. Khataman tadarusan ini dilaksanakan bagi para santri yang telah mampu mengkhatamkan Al Qur'an nya selama satu bulan, tadarusan setiap hari yang dilaksanakan setelah sholat maghrib dan sholat shubuh dan apabila nanti setelah satu bulan sudah khatam, maka dilaksanakan khataman tadarusan tersebut.

Kegiatan khataman tadarusan ini berisi para santri membaca secara bersama-sama QS Ad dhuha sampai selesai dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh

KH Nahoha Mu'ti. Setelah acara doa bersama selesai biasanya seluruh santri akan makan bersama secara *kaplikan* yaitu tradisi di Pondok Pesantren berupa makan bersama dalam satu wadah tanpa menggunakan sendok (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

b) Ziarah makam mbah idris

Kegiatan ziarah ke makam mbah idris ini dilaksanakan setiap malam senin pon setiap bulannya. Makam mbah idris terletak di sebelah timur pemakaman siti inggil yang terletak masih di daerah Andong. Kegiatan ziarah tersebut diikuti oleh seluruh santri putra saja dan dipimpin oleh ketua pondok atau lurah pondok. Lokasi makam mbah idris dengan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an kurang lebih 1,2 km dan biasanya ditempuh oleh para santri dengan jalan kaki dengan waktu kurang lebih 20 menit (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020)

c) Pertemuan wali santri

Kegiatan pertemuan wali santri dilaksanakan rutin 3 bulan sekali yang diikuti oleh seluruh pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dan seluruh wali santri serta para dzuriyah pondok pesantren. Kegiatan tersebut

dilaksanakan di ruang pertemuan Pondok Pesantren. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di Pondok Pesantren baik meliputi permasalahan masing-masing santri, permasalahan administrasi, dan memberikan informasi dari pondok pesantren.

Kegiatan pertemuan wali santri tersebut selain bertujuan untuk membahas permasalahan-permasalahan snatri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, juga bertujuan untuk menjaga silaturahmi antara pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dengan para wali santri serta dengan para dzuriyah pondok pesantren (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

#### 4) Kegiatan Tahunan

##### a) Peringatan hari besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam ini meliputi :

##### (1) Peringatan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW

Kegiatan peringatan isra' mi'raj di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an ini diisi dengan pembacaan *al barjanji* dan *ad diba'i* dilanjutkan dengan doa bersama dan makan bersama.

##### (2) Peringatan maulid nabi Muhammad SAW

Kegiatan peringatan maulid nabi Muhammad SAW ini diisi dengan pembacaan *al barjanji* dan *ad diba'i* secara terus menerus selama 12 hari dan kajian kitab seputar kisah rasulullah SAW kemudian di hari puncaknya pada tanggal 12 rabi'ul awal diisi dengan doa bersama dan pengajian maulid nabi Muhammad SAW (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

(3) Peringatan tahun baru Islam

Kegiatan peringatan tahun baru Islam dilaksanakan dengan doa bersama akhir tahun yaitu setelah sholat ashar dan doa bersama awal tahun setelah sholat maghrib. Setelah melaksanakan doa bersama akhir tahun dan awal tahun, pada malam harinya setelah sholat isya' seluruh santri putra dan seluruh santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an melaksanakan istighosah yang dipimpin langsung oleh KH Nashoha Mu'ti (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

(4) Pengajian santunan anak yatim 10 Muharam

b) Ziarah makam dzuriyah pondok

Kegiatan ziarah makam dzuriyah pondok ini dilaksanakan pada saat menjelang bulan ramadhan yaitu 3

hari sebelum bulan ramadhan. Ziarah makam ke dzuriyah pondok ini yaitu ke makam mbah Mu'ti dan makam mbah Mawardi. Makam mbah mu'ti (merupakan bapak dari KH Nashoha Mu'ti) berada di pemakaman siti inggil yang berada di wilayah Andong, Boyolali berjarak dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an kurang lebih 1,2 KM. Sedangkan makam mbah Mawardi

c) Ta'lim kitab ramadhan

Kegiatan ta'lim kitab ramadhan ini biasa disebut dengan *kilatan*. Kegiatan ini berupa kajian kitab secara bandongan yang diikuti oleh beberapa santri putra dan putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dan beberapa santri Pondok Pesantren Darush sholihat dan beberapa santri Pondok Pesantren Uslubul Ilmi.

Kegiatan ta'lim kitab ramadhan tersebut dilaksanakan di ndalem atau rumah KH Nashoha Mu'ti setiap selesai sholat ashar dan sholat isya'. Beberapa santri yang mengikuti kegiatan ta'lim kitab ramadhan ini berdasarkan pada kelas dhiniyah bagi santri Pondok Pesantren Darush Sholihat dan Uslubul Ilmi dan berdasarkan pada tingkatan kitab bagi santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an.

Bagi para santri lain yang tidak mengikuti ta'lim kitab dengan KH Nashoha Mu'ti akan mengikuti ta'lim kitab dengan ustadz yang telah dipilih oleh KH Nashoha Mu'ti untuk membacakan kitab pada kegiatan tersebut (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

d) Penerimaan santri baru

Penerimaan santri baru ini dilaksanakan oleh pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang bekerja sama dengan jajaran TU Madrasah Aliyah Al Azhar dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020)

e) Penerimaan tamu sowan

Kegiatan penerimaan tamu sowan ini dilaksanakan pada saat hari besar Islam hari raya 'idul fitri dimulai pada tanggal 3 syawal sampai tanggal 7 syawal. Penerimaan tamu sowan ini adalah para santri alumni, keluarga besar pondok pesantren, serta santri alumni yang telah mendirikan pondok pesantren sendiri.

Salah satu pondok pesantren yang rutin setiap tahun untuk melaksanakan sowan ke rumah KH Nashoha Mu'ti adalah Pondok Pesantren Manbaut Thoyyibah Mondokan yang dipimpin oleh KH. A Riyadh Musthofa. A.Ag Al

Hafidz (Wawancara dengan Zulfa pada Sabtu, 05 Desember 2020).

f) Khotaman Al Qur'an

Kegiatan khotaman Al Qur'an ini dilaksanakan pada bulan sya'ban. Kegiatan ini diikuti oleh para santri yang sudah selesai menghafalkan Al Qur'an 30 juz bersama Ibu Nyai Siti Asiyah (Wawancara dengan zulfa pada sabtu, 05 Desember 2020).

2. Pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib*

Penelitian ini membahas mengenai implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri pada materi fiqih menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali. Metode sorogan merupakan sebuah metode pembelajaran dimana seorang santri akan menyodorkan kitabnya dihadapan kyai / ustadz untuk dibaca. Hal tersebut juga disampaikan oleh kyai Nashuha selaku kyai di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an yang menyatakan bahwa :

“Metode sorogan itu menyodorkan, membacakan kitabnya dihadapan guru mbak, mereka membacakan kitab nya dihadapan gurunya satu persatu langsung, gurunya menyimak mendengarkan nanti kalau ada yang salah dibenarkan, nanti kalau ada yang kurang ditambahi” . (Wawancara dengan Kyai Nashuha pada Selasa, 15 Desember 2020)



Dengan menggunakan metode sorogan tersebut para santri akan lebih cepat menguasai kemampuan membaca kitab kuning, karena setiap hari para santri selalu berlatih untuk memberikan makna pada kitab kuning serta selalu berlatih membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah nahwu shorof sebelum di sorog kan kepada kyai atau ustadz. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kyai Nashoha Mu'ti yang menyatakan bahwa :

“Metode sorogan itu salah satu metode yang digunakan di pondok pesantren salaf mbak, metode itu sudah lama dan beberapa ulama’ sudah menggunakannya. Karena metode sorogan itu menurut saya metode yang paling manjur untuk digunakan dibandingkan dengan metode yang lain, karena para santri itu akan selalu merasa dituntut untuk bisa, dan mereka tidak akan berani ngaji, tidak akan berani menghadap saya kalau mereka itu belum hafal, belum bisa membaca kitab nya. Nanti kalau sudah selesai, kalau sudah hatam kitabnya, saya yakin mereka akan bisa membaca kitab gundulnya dengan lancar mbak, karena mereka itu sudah terbiasa menyorongkan kitab membaca kitab gundulan didepan saya itu tadi”. (Wawancara dengan Kyai Nashoha Mu'ti pada Selasa, 15 Desember 2020)

“Tujuannya ya itu tadi mbak, santri itu lebih cepat bisa membaca kitab kuning, bisa lebih paham, intinya tujuannya supaya lebih cepat bisa membaca kitab kuning yang sesuai dengan kaidah nahwu shorof yang sebelumnya sudah diajarkan sebelum mereka mulai ngaji sorogan”. (Wawancara dengan Kyai Nashoha Mu'ti pada Selasa, 15 Desember 2020)

Pembelajaran menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dimulai sejak pertama kali dilaksanakan pembelajaran di pondok pesantren tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kyai Nashoha yang menyatakan bahwa :

”Saya menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajaran di Pondok Pesantren ini itu sejak pertama kalinya ada santri yang mengaji disini mbak, jadi sudah lama sekali itu saya gunakan, sejak awal pondok pesantren ini berdiri” (Wawancara dengan Kyai Nashoha pada Selasa, 15 Desember 2020)

Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* digunakan sebagai sumber belajar ilmu fiqih untuk memberikan pengetahuan mengenai kajian fiqih yang berhubungan dengan ibadah sehari-hari hingga aturan-aturan dalam kehidupan. Dengan menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* santri diharapkan mampu menguasai pembelajaran mulai dari mampu memberikan arti dan makna terhadap kalimat bahasa Arab, mampu membaca kitab kuning dengan kaidah nahwu shorof, mampu menulis arti dengan menggunakan makna pegon, serta dapat memahami isi dari kitab tersebut.

Pemilihan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* dalam pembelajaran fiqih ini berdasarkan pada tingkatan kitab yang telah dikaji di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an. Kitab ini dikaji setelah santri selesai mempelajari kitab *safinatun najah* (kitab yang berisi tentang fiqih dasar). Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an, kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* merupakan materi fiqih tingkat dua. Hal tersebut disampaikan oleh kyai Nashuha yang menyatakan bahwa :

“Kitab yang dikaji disini itu bertahap, para santri diajarkan mulai dari kitab yang paling rendah dulu yaitu kitab *safinatun najah*, itu kitab fiqih yang paling dasar untuk dipelajari di pondok pesantren ini, setelah nanti santri khatam mengkaji kitab *safinatun najah*, nanti dinaikkan lagi pada kajian kitab fiqih berikutnya yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib*. Jadi ngajinya disini bertingkat mbak, mulai dari tahapan kitab yang paling rendah dulu, baru nanti lanjut

lanjut terus sampai kitab yang paling tinggi”. (Wawancara dengan KH Nashoha Mu’ti pada selasa, 15 Desember 2020).

Pembelajaran fiqih menggunakan *Matan Ghoyah wa Taqrib* ini menggunakan metode sorogan. Namun sebelum pelaksanaan sorogan, terdapat sebuah proses berbeda yang dilaksanakan yaitu dengan menghafalkan terlebih dahulu arti kalimat serta memahami struktur kalimat bahasa arab berdasarkan kaidah nahwu shorofnya. Para santri akan menghafalkan terlebih dahulu makna kalimat menggunakan kitab yang berjenggot (kitab kuning yang ada maknanya).

Setelah para santri menghafalkan serta memahami, para santri akan membaca kitab kuning yang gundul (kitab yang tidak ada harokat serta maknanya) dihadapan kyai. Proses tersebut nantinya diharapkan mampu membuat para santri dapat memahami isi kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* tersebut serta mampu menguasai cara membaca kitab kuning dengan benar. Hal tersebut disampaikan oleh kyai Nashuha yang menyatakan bahwa :

“Sebelum santri itu datang menghadap saya untuk membaca kitab dihadapan saya, para santri itu menghafalkan terlebih dulu, makna kalimatnya, menghafalkan struktur kalimatnya menggunakan kitab yang berjenggot, jadi kitab berjenggot itu kitab yang ada maknanya, itu sudah lengkap disertai dengan i’robnya, i’rob itu kaidah membaca kitab kuning sesuai dengan nahwu shorof mbak. Jadi begitu menghafalkan, dan memahami terlebih dulu, baru nanti kalau sudah hafal, sudah siap disodorkan kepada saya”. (wawancara dengan KH Nashoha Mu’ti pada selasa, 15 Desember 2020).

Hal itu juga dibenarkan oleh beberapa santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran dalam wawancara yang telah dilaksanakan, beberapa santri menyatakan bahwa :

“iya mbak, disini itu sebelum ngaji dengan mbah yai, disuruh menghafalkan dulu mbak, yang dihafalkan itu ya kitab yang ada maknanya mbak, disuruh menghafalkan dulu, disuruh memahami dulu, nanti kalau sudah bisa, sudah hafal, sudah bisa membaca kitab yang kosong, nanti baru membaca dihadapan mbah yai mbak satu satu”. (Wawancara dengan Aulia Fitriyani pada senin, 21 Desember 2020).

“Sebelum ngaji sama mbah yai menghafalkan kitab yang ada maknanya mbak, ada harokatnya, ada i’robnya juga. Itu disuruh menghafalkan dan memahami, nanti kalau sudah bisa disetorkan sama mbah yai satu satu”. (Wawancara dengan Nabila pada Senin, 21 Desember 2020)

“Menghafalkan kitab jenggotan dulu mbak, dan harus hafal baru nanti kalau sudah hafal sorogan sama mbah yai. Kalau belum bisa, belum hafal sama mbah yai itu disuruh mengulang ulang terus sampai bisa”. (Wawancara dengan Irsyad pada selasa, 22 Desember 2020)

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an dilaksanakan dua kali yaitu setelah sholat ashar bagi santri putri dan setelah sholat isya’ bagi santri putra. Pemisahan waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut dikarenakan waktu yang tidak akan cukup apabila pembelajaran dilaksanakan dalam satu waktu karena memang dalam pelaksanaannya, metode sorogan membutuhkan waktu yang cukup lama apalagi jika terdapat santri yang lambat dalam menguasai pemahaman kitab tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Kyai Nashuha yang menyatakan bahwa :

“Ngaji sorogannya itu dua waktu mbak, yang pertama itu setelah jama’ah sholat ashar, itu buat santri yang putri. Yang kedua itu setelah jama’ah sholat isya’, itu buat santri putra. Memang saya

pisahkan ngajinya antara yang putra dengan yang putri. Ya karena memang ngaji dengan metode sorogan itu lama, karena ngajinya itu satu satu, kalau saya gabungkan waktunya itu nanti tidak akan cukup mbak, makanya saya bagi menjadi dua itu tadi”. (Wawancara dengan Kyai Nashuha pada selasa, 15 Desember 2020).

Hal tersebut juga dibenarkan oleh beberapa santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran dalam wawancara yang telah dilaksanakan, beberapa santri menyatakan bahwa :

“Ngajinya kalau yang putri ba’dha ashar mbak, ya kira-kira jam 4 an lah, kalau yang putra nanti ba’dha isya’ mbak, tapi ngajinya ya sama dengan mbah yai”. (Wawancara dengan Aulia Fitriyani pada senin, 21 Desember 2020).

“Ngajinya kalau yang putri ba’dha ashar mbak, kalau yang putra nanti ba’dha isya’ mbak, ngajinya ya sama dengan mbah yai hanya beda waktu saja”. (Wawancara dengan Nabila pada Senin, 21 Desember 2020)

“Santri putra ngajinya setelah sholat isya’ mbak, setelah tadarusan dari mushola itu, biasanya jam 8 mbak” (Wawancara dengan Irsyad pada selasa, 22 Desember 2020)

Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, para santri dapat memanfaatkan waktu bergantian tersebut untuk menghafalkan serta mempersiapkan sebelum pelaksanaan sorogan dimulai. Para santri putra akan memanfaatkan waktu setelah sholat ashar untuk mempelajari serta menghafalkan terlebih dahulu bagian yang akan disorogkan kepada kyai. Dan santri putri akan memanfaatkan waktu setelah sholat isya’ untuk menghafalkan serta mempelajari bagian yang akan di sorog kan kepada kyai keesokan harinya. Hal tersebut disampaikan oleh Kyai Nashuha yang menyatakan bahwa :

“Ngajinya tadi kan sudah dipisahkan antara yang putra dengan yang putri, jadi mereka itu juga punya waktu luang yang berbeda. Jadi kalau santri putri yang ngaji ya, santri putra disuruh untuk memanfaatkan waktu dengan belajar menghafalkan kitab jenggot, nanti kalau yang ngaji santri putra ya santri putri disuruh untuk menghafalkan kitab jenggot, begitu terus setiap hari”. (Wawancara dengan Kyai Nashuha pada Selasa, 15 Desember 2020).

Hal tersebut juga dibenarkan oleh beberapa santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran dalam wawancara yang telah dilaksanakan, beberapa santri menyatakan bahwa :

“Siang mbak kita menghafalkannya, kadang juga setelah isya’ pas santri putra pada ngaji itu kita menghafalkan, tapi lebih seringnya hafalannya itu siang setelah jama’ah sholat dhuhur mbak, bareng-bareng setelah jama’ah gitu” (Wawancara dengan Aulia Fitriyani pada Senin, 21 Desember 2020)

“Kelompok saya itu biasanya kalau menghafalkan setelah sholat isya’ mbak, jadi malamnya itu menghafalkan dulu, baru besok kalau mau ngaji tinggal deres saja, karna sudah dihafalkan pas malam”. (Wawancara dengan Nabila pada Senin, 21 Desember 2020).

“Santri putra biasanya hafalannya abis ashur mbak, kalau yang putri ngaji, jadi sekalian untuk persiapan karna yang putra ngajinya habis sholat isya’”. (Wawancara dengan Irsyad pada Selasa, 22 Desember 2020).

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran, terdapat kelebihan dan kekurangan terhadap pelaksanaan metode sorogan tersebut. Kelebihan pelaksanaan metode sorogan adalah para santri akan lebih cepat untuk bisa membaca kitab kuning, karena para santri semakin terbiasa menghafalkan serta membaca kitab kuning. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kyai Nashoha yang menyatakan bahwa :

“Hasil yang paling maqsud, hasil yang sangat bisa dilihat itu adalah hasil dari pembiasaan. Para santri yang sudah terbiasa setiap hari menghafalkan kitab, setiap hari membaca kitab, itu mereka akan bisa, sudah pasti bisa membaca kitab kuning. Jadi kelebihanannya menggunakan metode sorogan dalam pelaksanaan pembelajaran ya itu, santri itu cepat bisa membaca kitab kuning, karena mereka sudah terbiasa melakukan itu setiap hari. Jadi dalam proses pembelajaran itu mereka tidak hanya mendengarkan dan menirukan saja, akan tetapi mencoba menghafalkan, kemudian terbiasa menghafalkan, lalu mencoba, terbiasa, dan bisa”

“Kalau kekurangannya penerapakan metode sorogan itu pada waktu mbak, penerapan metode sorogan itu butuh waktu yang cukup lama, karna para santri itu majunya satu persatu, jadi memang membutuhkan kesabaran, kesabaran mendengarkan, menyimak santri yang membaca kitab satu persatu itu tadi”. (wawancara dengan Kyai Nashoha pada selasa, 15 Desember 2020).

Nabila dan Aulia yang merupakan santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an mengatakan mengenai kesan yang dirasakan pada saat mengkaji kitab menggunakan metode sorogan, mulai dari tahap menghafalkan hingga menyodorkan kitab, dia menyatakan bahwa :

“Tidak ada kesulitan sih mbak, soalnya kami sekarang semakin terbiasa untuk menghafalkan dan memahami kitab kuning mbak, merasakan kesulitan itu dulu mbak, waktu pertama kalinya ngaji disini, tapi setelah diajari ilmu nahwu shorof jadi lebih mudah mbak, dan sekarang semakin terbiasa mbak. Kalau pelaksanaannya ya mudah mbak karna sudah dihafalkan terlebih dahulu tinggal membaca saja, tapi kadang hanya grogi saja mbak karena ini kan ngajinya langsung sama mbah yai mbak” (Wawancara dengan Aulia Fitriyani pada senin, 21 Desember 2020)

“Ngaji dengan mbah yai itu enak mbak, semua santri disini merasa senang kalau ngajinya itu sorogan. Karena merupakan suatu kebanggaan bagi kami para santri bisa ngaji langsung didengar dan dibenarkan oleh mbah yai. Menurut kami itu sebuah keberkahan, dan keberkahan itu yang insyaallah menjadikan kami semua bisa membaca kitab kuning mbak, kamipun merasa sangat terkesan ketika bacaan kitab kami itu

salah kemudian dibenarkan oleh mbah yai. Kami lebih ingat dengan apa yang dibenarkan oleh kyai daripada dengan ustadz mbak”

“kalau kesulitan sepertinya tidak ada, karna dari awal itu sudah diajarkan nahwu shorof dasar oleh ustadz disini, kemudian kalau sudah bisa nahwu shorofnya baru diperintah oleh mbah yai untuk menghafalkan kitab jenggot, kemudian ngaji kitab gundul mbak, mungkin kesulitan itu beberapa dirasakan oleh santri yang baru masuk mbak, kalau mereka belum memahami nahwu shorof, kalau sudah faham sama nahwu shorofnya, insyaallah lebih mudah untuk menghafalkan kitab jenggot dan membaca kitab kuning”. (Wawancara dengan Nabila pada senin, 21 Desember 2020).

Apa yang disampaikan oleh nabila dan Aulia juga dibenarkan oleh irsyad, salah satu santri putra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang menyatakan bahwa :

“Saya lebih suka ngaji kitab itu dengan sorogan mbak daripada bandongan, karena ngajinya itu langsung dengan kyai nya bukan dengan ustadznya, itu lebih barokah mbak. Karena apa yang diucapkan oleh mbah yai itu lebih diingat mbak. Kalau kesulitannya, sebenarnya tidak ada mbak, karna waktu untuk mempelajari dan menghafal itu cukup lama, jadi tidak ada kesulitan. Paling kesulitannya itu mengingat i'robnya mbak, tapi sebenarnya kalau sudah bisa nahwu shorof juga lebih mudah menghafalkannya”. (wawancara dengan irsyad pada selasa, 22 Desember 2020).

Dalam pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, satu kitab mampu diselesaikan dalam waktu 5-6 bulan. Setiap pertemuan para santri menyodorkan 9 baris maksimal satu fashal. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kyai Nashoha yang menyatakan bahwa :

“Satu kitab itu selesai 5-6 bulan. Itu sorogannya saja, beda dengan bandongan. Kalau santrinya sudah hafal ya semakin cepat khatamnya. Tapi kebanyakan memang khatam 5-6 bulan. Kalau santri baru beda lagi ya mbak. Santri baru itu lumayan



lama, ya paling lama 10 bulan sampai satu tahun. Karena memang mereka baru saja belajar, jadi ya lama”. (Wawancara dengan Kyai Nashoha pada jum’at, 19 Februari 2021).

Apa yang dikatakan oleh Kyai Nashoha dibenarkan oleh Irsyad, salah satu santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an yang menyatakan bahwa :

“Temen-temen itu mengkhatamkan satu kitab itu sekitar 5 sampai 6 bulan mbak. Setiap pertemuan menyodorkan 9 baris bahkan paling banyak sampai satu fashal. Ya tergantung yang menyorongkan mbak, kalau lancar dan hafal ya bisa banyak sorogannya, kalau belum hafal dan lancar ya sedikit. Tapi kebanyakan ya itu 9 baris sampai satu fashal mbak”. (wawancara dengan Irsyad pada Jum’at, 19 Februari 2021).

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan, evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an ini adalah evaluasi secara lisan yaitu para santri yang sudah selesai, sudah khatam mengkaji kitabnya akan diminta oleh kyai Nashoha untuk membaca fashal / bab kitab sesuai dengan yang ditunjuk oleh Kyai. Setelah membaca dengan benar akan diminta untuk menjelaskan sesuai dengan fashal / bab yang dibaca. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kyai Nashoha Mu’ti yang menyatakan bahwa :

“Kalau untuk evaluasi, saya itu tidak pernah mengadakan tes mbak disini, tes itu adanya Cuma disekolahan, saya biasanya untuk mengetes santri apakah dia sudah benar-benar bisa apa belum, sudah benar-benar paham apa belum, itu begini. Jadi nanti kalau santri itu sudah selesai mempelajari suatu kitab, sudah khatam itu nanti sebelum dia berganti mempelajari kitab lain, itu saya uji saya suruh membaca secara acak fashal yang saya tentukan, biasanya saya uji membaca 3 fashal mbak, saya yang memilih fashal nya, nanti setelah membaca saya tanya

tentang fashal tertentu saya minta dia buat menjelaskan kalau santri itu paham, ya otomatis jawabannya akan benar, seperti itu saja saya ngetesnya mbak” (Wawancara dengan Kyai Nashoha Mu’ti pada selasa, 15 Desember 2020)

Beberapa santri Pondok Pesantren tarbiyatul Qur’an juga membenarkan apa yang diucapkan oleh Kyai Nashoha Mu’ti dalam wawancara yang telah dilaksanakan. Beberapa santri tersebut menyatakan bahwa :

“Nanti kalau sudah khatam, sama mbah yai disuruh membaca kitab mbak, mbah yai memilih salah satu bab di kitab kemudian kita membaca, setelah membaca nanti disuruh menjelaskan isi dari bab yang dibaca itu mbak” (Wawancara dengan Aulia Fitriyani pada senin, 21 Desember 2020)

“Tesnya itu disuruh baca fashal yang dipilih sama mbah yai mbak, biasanya mbah yai memilih 3 fashal setelah itu disuruh membaca sama menjelaskan, kalau membacanya betul semua yasudah berarti bisa trus melanjutkan ngaji kitab berikutnya” (Wawancara dengan Irsyad pada selasa, 22 Desember 2020)

Sebelum pelaksanaan sorogan, para santri terlebih dahulu menghafalkan kitab dengan menggunakan kitab yang berjenggot (kitab yang ada harakat serta maknanya).

Pada hari senin, 07 Desember 2020 pukul 13.00 WIB, setelah melaksanakan sholat dhuhur berjama’ah di mushola Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an, saya mengikuti para santri putri untuk masuk di kamar para santri. Siang itu saya memang bertujuan untuk melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para santri ketika siang hari.

Setelah selesai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan makan siang, para santri mengambil kitab nya masing-masing untuk melakukan kegiatan rutinnnya yaitu menghafalkan kitab nya, sebelum

nanti sore disorogkan kepada kyai. Mereka terlihat bersemangat menghafalkan kitab yang berjenggot itu, para santri menghafalkan kitab itu di kamar mereka masing-masing. Mereka terlihat saling menggerombol untuk menghafalkan tersebut. Setelah mereka menghafalkan sendiri-sendiri mereka terlihat saling menyimak untuk memastikan apakah makna dan i'rob yang mereka baca sudah sesuai dengan kitab yang berjenggot apa belum.

Mereka terlihat membuat kelompok kecil yang berisi 4 orang, setelah selesai menghafalkan mereka akan saling menyimak secara bergantian sampai ke 4 orang itu telah selesai menghafalkan dan benar-benar siap ketika nanti sore di sorogankan kepada kyai. Setiap hari mereka menghafalkan makna tersebut satu fashal. Para santri selesai menghafalkan kitab tersebut sampai jam 14.30 dan paling lama akan selesai pada saat sebelum adzan ashar.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an bagi yang putri dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari minggu setelah sholat ashar.

Pembelajaran pada hari Senin, 07 Desember 2020, dimulai pada pukul 15.45 WIB tepat setelah para santri selesai sholat berjamaah di mushola. Para santri putri telah duduk rapi dengan membawa kitab mereka masing-masing yang siap untuk dibacakan di hadapan mbah kyai nashoha. Tepat setelah kurang lebih 10 menit para santri

menunggu, kyai nashoha pun keluar dari kamar beliau dan siap untuk memulai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan salam kemudian dilanjutkan dengan Alfatihah yang dibacakan untuk para dzuriyah pondok pesantren, dan para santri. Semua santripun membaca doa tersebut dengan sangat khidmat.

Setelah selesai membaca Alfatihah bersama, mbah kyai nashohapun mempersilahkan para santri untuk maju kedepan satu persatu untuk membacakan kitabnya dihadapan beliau. Para santri maju satu persatu urut dari depan. Mereka maju dihadapan kyai nashoha dengan membawa kitab gundul yang tidak ada harokat dan maknanya. Para santri yang maju dihadapan kyai terlihat sangat lancar membaca kitab tersebut meskipun kitab yang dibacanya adalah kitab kuning gundul. Mereka semua dapat membaca kitab tersebut dengan sangat lancar karena sebelumnya sudah mempersiapkan diri dengan menghafalkan kitab yang berjenggot / kitab yang ada harokat dan maknanya.

Para santri menyodorkan bacaan kitabnya kepada Kyai Nashoha sebanyak 9 baris. Fashal yang dibaca oleh setiap santri juga berbeda-beda. Ketika salah satu santri maju ke depan untuk menyodorkan kitabnya dihadapan Kyai Nashoha, para santri yang lain mengulang kembali bacaan mereka sambil menunggu giliran untuk maju. Para santri yang telah selesai menyorongkan kitabnya pada kyai akan mundur ke belakang untuk bergantian dengan temannya yang belum

maju, hal itu terus dilaksanakan secara bergiliran sampai semua santri telah selesai menyorogkan kitabnya kepada kyai. Pelaksanaan pembelajaran sore itu selesai pada pukul 17.45 WIB. Setelah selesai, pembelajaran ditutup dengan ucapan salam dari mbah kyai nashoha (Observasi pada Senin, 07 Desember 2020).

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Desember 2020. Pembelajaran pada hari itu dimulai pada pukul 15.45 WIB tepat setelah para santri selesai sholat berjamaah di mushola. Para santri putri telah duduk rapi dengan membawa kitab mereka masing-masing yang siap untuk dibacakan di hadapan mbah kyai nashoha. Tepat setelah kurang lebih 10 menit para santri menunggu, kyai nashoha pun keluar dari kamar beliau dan siap untuk memulai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan salam kemudian dilanjutkan dengan Alfatihah yang dibacakan untuk para dzuriyah pondok pesantren, dan para santri. Semua santripun membaca doa tersebut dengan sangat khidmat.

Setelah selesai membaca Alfatihah bersama, mbah kyai nashohapun mempersilahkan para santri untuk maju kedepan satu persatu untuk membacakan kitabnya dihadapan beliau. Para santri maju satu persatu urut dari depan. Mereka maju dihadapan kyai nashoha dengan membawa kitab gundul yang tidak ada harokat dan maknanya. Para santri yang maju dihadapan kyai terlihat sangat lancar membaca kitab tersebut meskipun kitab yang dibacanya adalah kitab

kuning gundul. Mereka semua dapat membaca kitab tersebut dengan sangat lancar karena sebelumnya sudah mempersiapkan diri dengan menghafalkan kitab yang berjenggot / kitab yang ada harokat dan maknanya.

Para santri yang telah selesai menyorogkan kitabnya pada kyai akan mundur ke belakang untuk bergantian dengan temannya yang belum maju, hal itu terus dilaksanakan secara bergiliran sampai semua santri telah selesai menyorogkan kitabnya kepada kyai. Pelaksanaan pembelajaran sore itu selesai pada pukul 17.45 WIB. Setelah selesai, pembelajaran ditutup dengan ucapan salam dari mbah kyai nashoha (Observasi pada hari Selasa, 15 Desember 2020).

Seperti pada observasi minggu lalu, pembelajaran dimulai setelah sholat ashar berjama'ah. Sore itu para santri putri sudah berkumpul terlebih dulu di ndalem kyai nashoha, menunggu kyai Nashoha untuk melaksanakan pembelajaran pada sore itu. Kurang lebih setelah menunggu selama 15 Menit, Kyai Nashoha pun rawuh. Pembelajaran sore ini sedikit berbeda dari hari sebelumnya, dikarenakan kyai Nashoha sedikit terlambat karena sedang menerima tamu.

Setelah kyai Nashoha duduk didepan semua putri, kyai nashoha langsung memulai pembelajaran dengan dimulai dengan salam terlebih dahulu kemudian dijawab oleh seluruh santri putri. Setelah mengucapkan salam, kyai Nashoha memimpin untuk mengirim Al

Fathihah yang dikhususkan untuk pengarang kitab serta para dzuriyah pondok pesantren dan diikuti oleh semua santri putri yang hadir. Setelah selesai kyai Nashoha langsung mempersilahkan para santri untuk maju ke depan satu persatu membacakan kitab nya di hadapan kyai Nashoha seperti biasa.

Seiring dengan giliran yang berurutan, pada hari ini waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan sorogan sedikit molor, Hal itu disebabkan oleh keterlambatan Kyai Nashoha. Setelah selesai para santri maju semua dan semua santri putri telah kembali duduk di belakang, pembelajaranpun selesai dan diakhiri dengan doa penutup majlis dan ditutup dengan salam. Pembelajaran pada hari ini selesai pada pukul 18.00 WIB (Observasi pada hari Selasa, 22 Desember 2020).

Pada hari ini, Rabu 23 Desember 2020, saya mengikuti lagi kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Pembelajaran seperti biasa dilaksanakan setelah selesai sholat ashar berjama'ah. Sore itu, pembelajaran di mulai pukul 15.45 WIB seluruh santri sudah bersiap untuk memulai pembelajaran dan kyai Nashoha juga telah siap duduk di depan para santri putri untuk mengampu pembelajaran tersebut. Setelah semua siap, kyai Nashoha mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan dijawab oleh semua santri putri. Setelah mengucapkan salam kyai Nashoha membaca tawusul

surat Al Fathihah yang dikirimkan untuk pengarang kitab kuning serta untuk para dzuriyah pondok pesantren.

Semua santri mengikuti kyai Nashoha untuk membaca surat Alfatihah. Setelah selesai membaca doa kyai Nashoha mempersilahkan para santri untuk maju ke depan satu persatu membaca kitab kuning dihadapan kyai. Para santripun dengan tertib maju satu persatu membaca kitab kuning yang sebelumnya telah disiapkan dengan menghafal menggunakan kitab yang berjenggot. Para santri yang telah selesai akan mundur kembali ke belakang untuk menunggu semua giliran selesai.

Setelah semua santri selesai maju satu persatu dan semua sudah kembali duduk rapi di belakang itu artinya pembelajaran sore itu sudah selesai. Akan tetapi pada hari ini kyai Nashoha tidak langsung mengakhiri pembelajaran, melainkan memberikan sedikit nasehat kepada seluruh santri tentang cara berpakaian yang benar menurut Islam. Para santri diingatkan kembali tentang bagaimana cara menggunakan jilbab yang benar, pakaian yang benar. Setelah memberikan sedikit nasehat kepada seluruh santri putri, kyai nashoha pun menutup pembelajaran dengan bacaan doa kafarotul majlis diikuti secara bersama oleh semua santri putri. Dan kyai Nashoha mengakhiri perjumpaan sore itu dengan ucapan salam. Pembelajaran selesai pada pukul 17.45 WIB (Observasi pada hari Rabu, 23 Desember 2020).



## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Interpretasi hasil penelitian merupakan pemaknaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diinterpretasikan oleh peneliti bahwa implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali adalah sebagai berikut :

Metode sorogan merupakan metode yang santrinya cukup menyodorkan kitab kepada kyai untuk dibacakan kepada kyai. Metode sorogan menitik beratkan pada kesiapan dan keahlian peserta didik dalam memahami sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada kyai atau ustadz, dan nantinya akan dibenarkan oleh kyai apabila terdapat kesalahan atau bahkan pemahaman yang kurang Sugiati (2016 : 144). Pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali menggunakan metode sorogan. Sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh sugiati, bahwa metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yaitu menyodorkan kitab kepada kyai.

Penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren yaitu dengan cara santri atau murid membaca kitab, sedangkan kyai / ustadz mendengarkan bacaan kitab dari santri dan memberikan pembetulan-pembetulan, komentar, serta bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh santri Kholid Junaidi (2016 : 102). Dihadapan seorang guru / kyai (biasa disebut dengan penyorog), para santri

membacakan kitab beserta maknanya, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa. Sedangkan penyorog mendengarkan bacaan, mengingatkan bacaan dan membenarkan apabila ada bacaan yang salah.

Secara umum, Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 4 kali, terhitung sejak tanggal 7 Desember – 23 Desember 2020, penerapan metode sorogan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yaitu kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari seorang guru yang kemudian dijawab oleh para santri, kemudian setelah menjawab salam dari kyai, kyai melanjutkan dengan memimpin doa dengan membaca surat Alfatihah yang dikhususkan untuk pengarang kitab yang dikaji. Setelah selesai membaca surat alfatihah, para santri dipersilahkan untuk mulai menyodorkan kitabnya satu persatu. Para santri mulai maju satu persatu membaca kitab gundul dihadapan kyai. Bagi para santri yang belum mendapatkan giliran untuk membaca, para santri akan mengulang-ulang bacaannya terlebih dahulu di belakang. Setelah selesai menyodorkan kitabnya, santri akan mundur kebelakang untuk kembali duduk di belakang, bergantian dengan teman lain. Santri yang maju ke depan dihadapan kyai membaca kitabnya sebanyak kurang lebih 9 baris atau satu fashal, namun apabila santri yang menyodorkan kitabnya belum begitu menguasai bacaan kitabnya akan diberhentikan oleh kyai sesuai dengan kemampuan bacaannya.

Rodiah (2012 : 50) menyatakan kelebihan penggunaan metode sorogan yaitu : Kemajuan kemampuan santri lebih terjamin, karena setiap

santri dapat menyelesaikan program pembelajaran dengan kemampuan individu masing-masing. Terjadinya perbedaan kecepatan belajar santri yang menimbulkan persaingan sehat antar santri. Ada interaksi antara santri dengan kyai, dalam segi bahasa maupun pemahaman isi kitab, dan bisa langsung dikomunikasikan kepada kyai. Kyai / ustadz dapat mengontrol, mengevaluasi serta mengetahui perkembangan kemampuan santri. Adanya kesan yang mendalam bagi santri dalam pelaksanaan pembelajarannya

Kelebihan metode sorogan terlihat pada kemampuan para santri dalam membaca kitab kuning gundul. Para santri sangat lancar membaca kitab dihadapan kyai. Lengkap dengan membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah nahwu shorofnya. Para santri yang menyodorkan kitabnya sebanyak satu fashal sangat lancar, kesalahan yang ada pada bacaanpun tidak banyak, hanya kurang tepat dalam memenggal kalimat.

Kekurangan metode sorogan menurut Ryan Rohidin (2014) yaitu : Banyak menuntut kesabaran, keuletan dan kedisiplinan. Guru terkesan lebih aktif daripada siswa, karena dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan metode sorogan hanya pada satu jalur saja. Penggunaan waktu yang tidak efektif karena berdasarkan pada jadwal santri, apabila santrinya banyak, sudah otomatis akan memakan waktu yang sangat banyak. Tidak adanya budaya tanya jawab, dan perdebatan sehingga timbul budaya anti kritik terhadap kesalahan yang dibuat oleh pengajar pada saat memberikan keterangan pelajaran.

Kekurangan dalam penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an juga terlihat pada lamanya waktu pembelajaran. Pembelajaran yang dimulai pada pukul 16.00 berakhir pada pukul 17.45 WIB. Selama 90 menit setiap santri hanya mampu membaca sebanyak satu fashal dan apabila santri yang kurang begitu menguasai dalam membaca akan dipangkas menjadi membaca 5-9 baris saja.

Dalam pelaksanaan metode sorogan, upaya yang dilakukan untuk mempermudah pemahaman santri oleh kyai di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an adalah menghafalkan makna serta i'robnya. Setelah para santri menghafalkan, mereka mampu membaca kitab kuning dengan sangat lancar. Bagi para santri yang baru saja masuk pondok, apabila merasa kesulitan dalam menghafalkan karena belum memahami kaidah nahwu shorofnya maka akan diajarkan terlebih dahulu oleh ustadz yang ada di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode sorogan dalam upaya mempermudah pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an adalah sebagai berikut :

Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali menggunakan metode sorogan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dilaksanakan setiap hari dalam dua waktu yaitu setelah sholat ashar untuk santri putri dan setelah sholat isya' untuk santri putra. Bagi santri putri pembelajaran dimulai pada pukul 16.00 sampai pukul 17.45 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan salam dari kyai, kemudian mempersilahkan para santri untuk maju satu persatu membaca kitab gundul yang tidak ada harakatnya dihadapan kyai. Sebelum menyodorkan kitab nya dihadapan kyai, para santri terlebih dahulu menghafalkan kitab nya dengan menggunakan kitab yang berjenggot / kitab yang masih ada harakat dan maknanya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mempermudah pemahaman santri pada kitab kuning serta melatih kebiasaan santri untuk bisa membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah nahwu shorof.

Evaluasi dari penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an ini adalah membaca kitab secara acak yang ditentukan oleh kyai, setelah membaca bab yang dipilih oleh kyai, santri akan diminta untuk menjelaskan isi dari bab tersebut, apabila santri bisa dan tidak terdapat kesalahan dalam membaca kitab maka santri dianggap benar-benar mampu dan menguasai kitab tersebut. Setelah itu santri akan dinaikkan untuk mempelajari tingkatan kitab selanjutnya. Evaluasi dilaksanakan ketika santri sudah selesai mengkaji satu kitab, sebelum dilanjutkan mengkaji kitab selanjutnya.

## **B. Saran**

1. Bagi Ustadz / kyai pondok pesantren
  - a. Selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien
  - b. Melaksanakan pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dengan santri untuk menjawab persoalan sehari-hari sesuai dengan tema pembelajaran
2. Bagi pengurus pondok pesantren
  - a. Menambah kegiatan di pondok pesantren berupa kajian praktek fiqih ibadah rutin satu minggu sekali atau dua minggu sekali.
  - b. Menambahkan jadwal kegiatan *takror* sebagai wadah tanya jawab dan berdiskusi tentang pembelajaran diluar jam pelaksanaan pembelajaran dengan kyai

### 3. Bagi santri

Diharapkan santri benar-benar mampu membaca berbagai kitab kuning dengan benar serta mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Marjani. 2013. “*Pondok Pesantren : Ciri khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*” dalam Jurnal Lentera Pendidikan Volume 16. Makasar
- Anonymous, 2013, *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Pesantren* (<https://www.referensimakalah.com/2013/01/metode-sorogan-dalam-pembelajaran-pesantren.html>, diakses 08 Desember 2020)
- Anwar, Abu. 2016. “*Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan Pesantren*” dalam jurnal Potensia : Jurnal Kependidikan Islam Volume 2 Nomor 2
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arifin, Zaenal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- B Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Budimanjaya, Andi. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima
- Darmiyati, Zuchdi. 2012. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djazuli. 2013. *Ilmu Fiqih*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Ghafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak Dua



- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamid, Hamdan. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia
- J Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Junaidi, Kholid. 2016. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam : Istawa Volume 2 Nomor 1  
KMA Nomor 165 Tahun 2014 Kurikulum 2013
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : T Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Penerbit Ombak Dua
- Masykhur, Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Tangerang Selatan : CV Transwacana
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta : Penerbit Teras
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah
- Muhammad Thiriqusu'ud. 2012. *Model-model pengembangan kajian kitab kuning di pondok pesantren*. Jurnal At-Tajdid Volume 1 Nomor 2
- Muliawan, Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Ni'matuzzaroh. 2018. *Observasi teori dan Aplikasi dalam psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grub
- Nurhayati, Aisatun. 2013. “*Literatur KeIslaman dalam Konteks Pesantren*” dalam jurnal Pustakaloka Volume 5 Nomor 1
- \_\_\_\_\_. 2013. “*Literatur KeIslaman dalam Konteks Pesantren*” dalam jurnal Pustakaloka Volume 5 Nomor 1
- Pramono, Agung. 2017. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group
- Qomar Mujamil. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. PT Gelora Aksara Pratama
- Qomar, Munjamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama
- Qomar, Munjamil. 2014. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Erlangga
- Rodiah. 2018. “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab Kepahiang Provinsi Bengkulu*” dalam jurnal Literasiologi Volume 1 Nomor 1

- Rohidin, Riyan. 2014. *Kelebihan dan kekurangan metode sorogan, bandongan maupun wetonan* (online, <http://waktungampus.blogspot.com/2014/09/kelebihan-dan-kelemahan-metode-sorogan.html> diakses pada 08 Desember 2020)
- Royani, Zulkifli. *Fiqih dan prinsip ibadah dalam Islam*. Tangerang
- Shulhan Muwahid, Soim. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Kalimedia
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiati. 2016. “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di Pondok Pesantren” dalam jurnal Qathruna Volume 3 Nomor 1
- \_\_\_\_\_. 2016. “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di Pondok Pesantren” dalam jurnal Qathruna Volume 3 Nomor 1
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sulaiman, Rusydi. 2016. “Pendidikan Pondok Pesantren : Institutionalisasi Kelembagaan Pondok Pesantren” dalam jurnal ‘anil Islam Volume 9 Nomor 1. Bangka Belitung
- Sunarto, Ahmad. 2011. *Terjemah Matan Ghoyah wa Taqrib*. Surabaya : Al-Miftah
- Suparno, Paul. 2008. *Action Research Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta : PT Grasindo
- Suwarno Edi, Fandi Rosi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta : Leokipatria

- Syafe'i, Imam. 2017. "*Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*" dalam jurnal *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kralitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Zuhriy, Syaifuddin. 2011. "*Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*" dalam jurnal *Walisongo* Volume 19 Nomor 2. Yogyakarta

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**PEDOMAN PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM UPAYA  
MEMPERMUDAH PEMAHAMAN SANTRI PADA MATERI FIQIH  
MENGUNAKAN KITAB *MATAN GHoyAH WA TAQRIB* DI PONDOK  
PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN ANDONG BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**PEDOMAN OBSERVASI**

- A. Letak Geografis
- B. Sarana dan Prasarana
- C. Hafalan Santri
- D. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode sorogan

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Sejarah berdirinya pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali
- B. Visi, Misi, Tujuan Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali
- C. Struktur Organisasi Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali
- D. Keadaan Ustadz
- E. Keadaan Santri
- F. Kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib*
- G. Jadwal Pembelajaran

**PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Wawancara dengan Ustadz
  - 1. Apa yang anda ketahui tentang metode sorogan ?
  - 2. Sejak kapan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran di pondok pesantren ?
  - 3. Apa yang melatar belakangi penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran di pondok pesantren ?
  - 4. Mengapa menggunakan kitab *Matan Ghoyah wa Taqrib* dalam pembelajaran fiqih ?

5. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan kitab Matan Ghoyah Wa Taqrib ?
6. Apa tujuan penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab Matan Ghoyah wa Taqrib ?
7. Inovasi atau upaya apa yang dilakukan agar penerapan metode sorogan tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditentukan ?
8. Bagaimana Evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Matan Ghoyah wa Taqrib ?

B. Wawancara dengan Santri

1. Apa yang diketahui tentang metode sorogan ?
2. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan?
3. Bagaimana pembelajaran fiqih menggunakan metode sorogan ?
4. Apakah terdapat kesulitan dengan penerapan metode sorogan dari persiapan hingga pelaksanaannya ?
5. Bagaimana Evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab Matan Ghoyah wa Taqrib ?
6. Bagaimana Kesan Pesan Santri pada saat pembelajaran fiqih menggunakan metode sorogan ?

C. Wawancara dengan Pengurus

1. Apa yang anda ketahui tentang metode sorogan ?
2. Apa kegiatan santri di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an (Harian, Bulanan, Tahunan) ?
3. Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran fiqih ?
4. Apa yang melatar belakangi penggunaan kitab Matan Ghoyah wa Taqrib dalam pembelajaran fiqih ?

## FIELD NOTE

Kode : 01  
Judul : Observasi Letak Geografis  
Hari / tanggal : Minggu, 18 Oktober 2020  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali  
Tema : Letak geografis Ponpes Tarbiyatul Qur'an Andong Boyolali

Dari hasil observasi diperoleh informasi data-data bahwa Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an terletak di Jalan Pesantren No. 04 Dusun Karangjoho RT 009 RW 007, desa Mojo, kecamatan Andong, kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bandung
2. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kacangan
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Senggrong
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gondang Rawe

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an berada pada komplek pondok pesantren lain, bersebelahan dengan pondok pesantren yang lain diantaranya yaitu Pondok Pesantren Darush Sholihat, Pondok Pesantren Al Qulyubi, Pondok Pesantren Zumrotut Tholibin, Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an, Pondok Pesantren Darush Sholihin dan Pondok Pesantren Uslubul 'Ilmi. Jadi memang di daerah tersebut terdapat banyak pondok pesantren dan kebanyakan orang menyebut kacang dengan sebutan kota santri.



## FIELD NOTE

Kode : 02  
Judul : Observasi  
Hari / tanggal : Senin, 7 Desember 2020  
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Tema : Sarana dan Prasarana

Pada hari senin, 7 Desember 2020 saya kembali lagi ke Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an untuk melaksanakan observasi mengenai sarana prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Saya sampai di pondok pada pukul 08.30 WIB. Sesampainya di pondok saya langsung ke rumah Kyai Nashoha untuk menanyakan kembali kabar beliau dan menyampaikan kembali maksud tujuan kedatangan saya yaitu untuk melaksanakan observasi melihat sarana prasarana yang ada disana. Selama 30 menit saya ngobrol dengan Kyai Nashoha, kemudian saya dipersilahkan untuk masuk ke pondok melaksanakan observasi yang saya perlukan.

Sebelum masuk ke area pesantren, Ibu Nyai Siti Asiyah memanggil salah satu pengurus yang bernama mbak Umi untuk menemani saya berkeliling pesantren untuk melaksanakan observasi. Tempat yang pertama kali saya lihat adalah ruang tamu yang berjumlah 1, serta disamping ruang tamu terdapat aula yang cukup luas. Setelah itu saya masuk ke area pondok dan melihat kamar tidur putri yang berjumlah 7. Ukuran kamarnya lumayan besar dan satu kamar biasanya diisi oleh 7 santri beserta dengan almarnya masing-masing serta alat tidur seperti kasur lantai, selimut, dan bantal. Dan terdapat mading yang cukup besar di antara ketujuh kamar tersebut. Mading tersebut diisi dengan jadwal piket harian santri, serta tata tertib lain yang dibuat oleh pengurus.

Setelah melihat area kamar saya melanjutkan untuk ke kamar mandi, disana terlihat terdapat 3 kamar mandi dan 3 wc. Disebelah kamar mandi terdapat dapur yang cukup luas lengkap dengan peralatan masaknya.

Perjalanan saya lanjutkan untuk keluar dari pondok putri melalui pintu belakang / lewat dapur. Setelah keluar dari dapur saya melihat ada sebuah mushola yang terlihat sederhana akan tetapi sangat menyejukkan ketika disinggahi, mushola itu terbuat dari papan kayu dan bambu. Mushola itu berjumlah 1 buah yang biasa digunakan untuk sholat berjamaah para santri putri dan santri putra. Disamping mushola terdapat satu buah ruangan kecil yang digunakan sebagai kantor sekretariat Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Di depan kantor terdapat halaman yang luas yang biasa digunakan oleh Pengurus Pondok Pesantren beserta wali santri untuk mengadakan pertemuan.

Setelah melihat area mushola saya melanjutkan perjalanan untuk memasuki area pondok putra, disana terlihat ada 7 kamar tidur yang ukurannya hampir sama dengan kamar tidur putri, disamping kamar tidur terdapat satu buah kamar mandi dan 3 wc. Terdapat sebuah mading besar diantara ketujuh kamar tersebut, serta terdapat sebuah lapangan yang lumayan besar di depan kamar yang biasanya digunakan oleh santri putra untuk bermain sepak bola ketika menikmati waktu luang.

## **FIELD NOTE**

Kode : 03  
Judul : Observasi  
Hari / tanggal : Selasa, 15 Desember 2020  
Pukul : 13.00 – 14.45 WIB  
Tempat : Kamar Pondok Pesantren Putri  
Tema : Menghafalkan kitab berjenggot

Pada hari senin, 07 Desember 2020 pukul 13.00 WIB, setelah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di mushola Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, saya mengikuti para santri putri untuk masuk di kamar para santri. Siang itu saya memang bertujuan untuk melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para santri ketika siang hari.

Setelah selesai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan makan siang, para santri mengambil kitab nya masing-masing untuk melakukan kegiatan rutusnya yaitu menghafalkan kitab nya, sebelum nanti sore disorogkan kepada kyai. Mereka terlihat bersemangat menghafalkan kitab yang berjenggot itu, para santri menghafalkan kitab itu di kamar mereka masing-masing. Mereka terlihat saling menggerombol untuk mengahafalkan tersebut. Setelah mereka menghafalkan sendiri-sendiri mereka terlihat saling menyimak untuk memastikan apakah makna dan i'rob yang mereka baca sudah sesuai dengan kitab yang berjenggot apa belum.

Mereka terlihat membuat kelompok kecil yang berisi 4 orang, setelah selesai mengahafalkan mereka akan saling menyimak secara bergantian sampai ke 4 orang itu telah selesai menghafalkan dan benar-benar siap ketika nanti sore di sorogankan kepada kyai. Setiap hari mereka menghafalkan makna tersebut satu fashal. Para santri selesai menghafalkan kitab tersebut sampai jam 14.30 dan paling lama akan selesai pada saat sebelum adzan ashar.

## FIELD NOTE

Kode : 04  
Judul : Observasi  
Hari / tanggal : Senin, 07 Desember 2020  
Pukul : 15.45 – 17.45 WIB  
Tempat : Ndalem Kyai Nashoha Mu'ti  
Tema : Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an

Pembelajaran pada hari itu dimulai pada pukul 15.45 WIB tepat setelah para santri selesai sholat berjamaah di mushola. Para santri putri telah duduk rapi dengan membawa kitab mereka masing-masing yang siap untuk dibacakan di hadapan mbah kyai nashoha. Tepat setelah kurang lebih 10 menit para santri menunggu, kyai nashoha pun keluar dari kamar beliau dan siap untuk memulai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan salam kemudian dilanjutkan dengan Alfathihah yang dibacakan untuk para dzuriyah pondok pesantren, dan para santri. Semua santripun membaca doa tersebut dengan sangat khidmat.

Setelah selesai membaca Alfathihah bersama, mbah kyai nashohapun mempersilahkan para santri untuk maju kedepan satu persatu untuk membacakan kitabnya dihadapan beliau. Para santri maju satu persatu urut dari depan. Mereka maju dihadapan kyai nashoha dengan membawa kitab gundul yang tidak ada harokat dan maknanya. Para santri yang maju dihadapan kyai terlihat sangat lancar membaca kitab tersebut meskipun kitab yang dibacanya adalah kitab kuning gundul. Mereka semua dapat membaca kitab tersebut dengan sangat lancar karena sebelumnya sudah mempersiapkan diri dengan menghafalkan kitab yang berjenggot / kitab yang ada harokat dan maknanya.

Para santri yang telah selesai menyorogkan kitabnya pada kyai akan mundur ke belakang untuk bergantian dengan temannya yang belum maju, hal itu terus dilaksanakan secara bergiliran sampai semua santri telah selesai

menyorogkan kitabnya kepada kyai. Pelaksanaan pembelajaran sore itu selesai pada pukul 17.45 WIB. Setelah selesai, pembelajaran ditutup dengan ucapan salam dari mbah kyai nashoha.

## **FIELD NOTE**

Kode : 05  
Judul : Observasi  
Hari / tanggal : Selasa, 15 Desember 2020  
Pukul : 15.45 – 17.45 WIB  
Tempat : Ndalem Kyai Nashoha Mu'ti  
Tema : Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an

Pembelajaran pada hari itu dimulai pada pukul 15.45 WIB tepat setelah para santri selesai sholat berjamaah di mushola. Para santri putri telah duduk rapi dengan membawa kitab mereka masing-masing yang siap untuk dibacakan di hadapan mbah kyai nashoha. Tepat setelah kurang lebih 10 menit para santri menunggu, kyai nashoha pun keluar dari kamar beliau dan siap untuk memulai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan salam kemudian dilanjutkan dengan Alfathihah yang dibacakan untuk para dzuriyah pondok pesantren, dan para santri. Semua santripun membaca doa tersebut dengan sangat khidmat.

Setelah selesai membaca Alfathihah bersama, mbah kyai nashohapun mempersilahkan para santri untuk maju kedepan satu persatu untuk membacakan kitabnya dihadapan beliau. Para santri maju satu persatu urut dari depan. Mereka maju dihadapan kyai nashoha dengan membawa kitab gundul yang tidak ada harokat dan maknanya. Para santri yang maju dihadapan kyai terlihat sangat lancar membaca kitab tersebut meskipun kitab yang dibacanya adalah kitab kuning gundul. Mereka semua dapat membaca kitab tersebut dengan sangat lancar karena sebelumnya sudah mempersiapkan diri dengan menghafalkan kitab yang berjenggot / kitab yang ada harokat dan maknanya.

Para santri yang telah selesai menyorogkan kitabnya pada kyai akan mundur ke belakang untuk bergantian dengan temannya yang belum maju, hal itu terus dilaksanakan secara bergiliran sampai semua santri telah selesai

menyorogkan kitabnya kepada kyai. Pelaksanaan pembelajaran sore itu selesai pada pukul 17.45 WIB. Setelah selesai, pembelajaran ditutup dengan ucapan salam dari mbah kyai nashoha.

## FIELD NOTE

Kode : 06  
Judul : Observasi  
Hari / tanggal : Selasa, 22 Desember 2020  
Pukul : 15.45 – 18.00 WIB  
Tempat : Ndalem Kyai Nashoha Mu'ti  
Tema : Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an

Seperti pada observasi minggu lalu, pembelajaran dimulai setelah sholat ashar berjama'ah. Sore itu para santri putri sudah berkumpul terlebih dulu di ndalem kyai nashoha, menunggu kyai Nashoha untuk melaksanakan pembelajaran pada sore itu. Kurang lebih setelah menunggu selama 15 Menit, Kyai Nashoha pun rawuh. Pembelajaran sore ini sedikit berbeda dari hari sebelumnya, dikarenakan kyai Nashoha sedikit terlambat karena sedang menerima tamu.

Setelah kyai Nashoha duduk didepan semua putri, kyai nashoha langsung memulai pembelajaran dengan dimulai dengan salam terlebih dahulu kemudian dijawab oleh seluruh santri putri. Setelah mengucapkan salam, kyai Nashoha memimpin untuk mengirim Al Fathihah yang dikhususkan untuk pengarang kitab serta para dzuriyah pondok pesantren dan diikuti oleh semua santri putri yang hadir. Setelah selesai kyai Nashoha langsung mempersilahkan para santri untuk maju ke depan satu persatu membacakan kitab nya di hadapan kyai Nashoha seperti biasa.

Seiring dengan giliran yang berurutan, pada hari ini waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan sorogan sedikit molor, Hal itu disebabkan oleh keterlambatan Kyai Nashoha. Setelah selesai para santri maju semua dan semua santri putri telah kembali duduk di belakang, pembelajaranpun selesai dan diakhiri dengan doa penutup majlis dan ditutup dengan salam. Pembelajaran pada hari ini selesai pada pukul 18.00 WIB.



## FIELD NOTE

Kode : 07  
Judul : Observasi  
Hari / tanggal : Rabu, 23 Desember 2020  
Pukul : 15.45 – 17.45 WIB  
Tempat : Ndalem Kyai Nashoha Mu'ti  
Tema : Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an

Pada hari ini, Rabu 23 Desember 2020, saya mengikuti lagi kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Pembelajaran seperti biasa dilaksanakan setelah selesai sholat ashar berjama'ah. Sore itu, pembelajaran di mulai pukul 15.45 WIB seluruh santri sudah bersiap untuk memulai pembelajaran dan kyai Nashoha juga telah siap duduk di depan para santri putri untuk mengampu pembelajaran tersebut. Setelah semua siap, kyai Nashoha mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan dijawab oleh semua santri putri. Setelah mengucapkan salam kyai Nashoha membaca tawasul surat Al Fathihah yang dikirimkan untuk pengarang kitab kuning serta untuk para dzuriyah pondok pesantren.

Semua santri mengikuti kyai Nashoha untuk membaca surat Alfatihah. Setelah selesai membaca doa kyai Nashoha mempersilahkan para santri untuk maju ke depan satu persatu membaca kitab kuning dihadapan kyai. Para santripun dengan tertib maju satu persatu membaca kitab kuning yang sebelumnya telah disiapkan dengan menghafal menggunakan kitab yang berjenggot. Para santri yang telah selesai akan mundur kembali ke belakang untuk menunggu semua giliran selesai.

Setelah semua santri selesai maju satu persatu dan semua sudah kembali duduk rapi di belakang itu artinya pembelajaran sore itu sudah selesai. Akan tetapi pada hari ini kyai Nashoha tidak langsung mengakiri pembelajaran, melainkan memberikan sedikit nasehat kepada seluruh santri tentang cara berpakaian yang

benar menurut Islam. Para santri diingatkan kembali tentang bagaimana cara menggunakan jilbab yang benar, pakaian yang benar. Setelah memberikan sedikit nasehat kepada seluruh santri putri, kyai nashoha pun menutup pembelajaran dengan bacaan doa kafarotul majlis diikuti secara bersama oleh semua santri putri. Dan kyai Nashoha mengakhiri perjumpaan sore itu dengan ucapan salam. Pembelajaran selesai pada pukul 17.45 WIB.

## FIELD NOTE

Kode : W1  
Judul : Wawancara  
Hari / tanggal : Jum'at, 04 Desember 2020  
Pukul : 08.30 – 09.30 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Tema : Permohonan izin penelitian  
Informan : Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (Kyai Nashoha Mu'ti)

Pada hari jum'at, 04 Desember 2020 saya datang ke Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Andon Boyolali untuk meminta izin mengadakan penelitian di Pondok Pesantren tersebut. Saya sampai di sana pada pukul 08.30 WIB. Sesampainya disana saya langsung menemui pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an di rumahnya beliau yang berada tidak jauh dari lingkungan Pondok Pesantren tersebut. Saya mengucapkan salam dan langsung dipersilahkan masuk serta duduk dan memulai pembicaraan seperti berikut :

Peneliti	: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh mbah yai”
Kyai Nashoha	: “Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak”
Peneliti	: “Mohon maaf mengganggu waktunya mbah yai”
Kyai Nashoha	: “Tidak mbak, sama sekali tidak mengganggu”
Peneliti	: “Iyha mbah yai, bagaimana kabarnya ?”
Kyai Nashoha	: “Alhamdulillah baik mbak, mbak lailita sendiri bagaimana kabarnya ? sudah lama nggak kesini ya ?”
Peneliti	: “Alhamdulillah baik juga mbah yai, Mohon maaf lama tidak silaturahmi kesini, karna kesibukan kuliah mbah yai”

Kyai Nashoha	: “Tyha sudah Alhamdulillah, mudah-mudahan keluarga juga selalu sehat nggih”
Peneliti	: “Nggih mbah yai, amiin”
Kyai Nashoha	: “Ada perlu apa ini kesini mbak ?”
Peneliti	: “Tujuan saya kesini yang pertama ingin bersilaturahmi, yang kedua ialah meminta izin penelitian untuk bahan referensi pengerjaan skripsi saya mbah, judulnya implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an”
Kyai Nashoha	: “Oh nggih Alhamdulillah kalau begitu, saya mengizinkan, monggo kalau mau penelitian disini”
Peneliti	: “Terimakasih banyak mbah yai, sudah mengizinkan saya untuk penelitian di sini. Rencana saya akan memulai penelitian ini minggu depan”
Kyai Nashoha	: “Nggih mbak monggo”
Peneliti	: “Oh nggih sekali lagi terimakasih banyak”
Kyai Nashoha	: “Sama-sama mbak

## FIELD NOTE

Kode : W2  
Judul : Wawancara  
Hari / tanggal : Jum'at, 04 Desember 2020  
Pukul : 09.45 – 10.00 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Tema : Menyampaikan izin penelitian kepada pengurus  
Informan : Umi (Ketua pondok putri Tarbiyatul Qur'an)

Setelah mendapatkan izin dari pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, saya langsung masuk menuju area pondok pesantren untuk menemui ketua pondok menyampaikan izin penelitian serta untuk meminta data Pondok Pesantren yang diperlukan. Saya menemui ketua pondok di kamar pondok putri.

Peneliti	: “Assalamu’alaikum, ini mbak umi ya”
Umi	: “Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak, betul saya umi”
Peneliti	: “Boleh saya masuk mbak ?”
Umi	: “Boleh mbak, silahkan masuk ada perlu apa ?”
Peneliti	: “Perkenalkan mbak, nama saya Lailita Anggraini mahasiwi IAIN Surakarta yang melakukan penelitian untuk skripsi di sini mbak”
Umi	: “Oh iya mbak, mohon maaf sebelumnya apakah sudah sowan mbah yai, sudah minta izin kepada mbah yai ?”
Peneliti	: “Alhamdulillah sudah mbak, saya tadi sudah sowan ke mbah yai dan minta izin kepada mbah yai dan Alhamdulillah diizinkan mbak”
Umi	: “Iyha sudah Alhamdulillah mbak kalau sudah diizinkan”

Peneliti	: “Iya mbak, disini saya mau meneliti tentang penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren ini”
Umi	: “Ya sudah, kira-kira data apa yang mbak Lailita perlukan ?”
Peneliti	: “Saya mau meminta data pondok mbak, mengenai sejarah pondok pesantren, visi misi dan tujuan, serta bertanya-tanya tentang kegiatan pondok mbak”
Umi	: “Oh itu, iya mbak nanti saya berikan, tapi kalau besok saja bagaimana mbak ? soalnya setelah ini saya harus membantu bu nyai di dapur mbak, besok mbak lailita kembali lagi kesini saja mbak”
Peneliti	: “Oh begitu mbak, yasudah nggak papa mbak, besok saya kesini lagi. terimakasih ya mbak”
Umi	: “Iya mbak sama-sama ”

## FIELD NOTE

Kode : W3  
Judul : Wawancara  
Hari / tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020  
Pukul : 09.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Tema : Data Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Informan : Umi (Ketua pondok putri Tarbiyatul Qur'an)

Pada hari sabtu, 05 Desember 2020 saya datang lagi ke Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an untuk menemui mbak umi, untuk meminta data yang diperlukan. Saya menemui mbak umi di kamar.

Peneliti	: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh mbak”
Umi	: “Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak lailita, mari silahkan masuk mbak”
Peneliti	: “Iya mbak terimakasih”
Umi	: “Maaf ya mbak, kemarin belum sempat saya berikan data nya ke mbak lailita, soalnya kebetulan nembe repot mbak kemarin”
Peneliti	: “iyha mbak tidak papa, saya memaklumi”
Umi	: “Ini mbak data yang mbak lailita butuhkan, sudah saya siapkan tadi. Ini ada dokumen sejarah Pondok Pesantren, Visi misi, tujuan dan kegiatan pondok pesantren mbak”
Peneliti	: “Oh iya mbak Alhamdulillah dan terimakasih banyak sudah berkenan memberikan mbak”
Umi	: “Iyha mbak lailita sama-sama”

Peneliti	: “Mohon maaf mbak, kemarin saya lupa mau menyampaikan, saya juga ingin meminta data mengenai struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an, kemudian data ustadz/ustadzah, sama data santri mbak”
Umi	: “Oh kebetulan untuk data santri putri, yang membawa bukan saya mbak, tapi mbak khumairoh sekretarisnya mbak. Tapi kebetulan mbak khumairohnya, sedang tidak pondok mbak, dia sedang pulang. Kalau untuk data santri putra nanti bisa minta kepada kang zulfa mbak beserta dengan struktur kepengurusan dan data ustadz/ustadzahnya mbak”
Peneliti	: “Oh begitu, saya bisa menemui kang zulfa dimana ya mbak ?”
Umi	: “Nanti saya antarkan ketemu dengan kang zulfa di kantor sekretariat mbak, mari saya antarkan kesana mbak”
Peneliti	: “Iya mbak terimakasih banyak mbak”
Umi	: “Iya mbak sama-sama”



## FIELD NOTE

Kode : W4  
Judul : Wawancara  
Hari / tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020  
Pukul : 09.30 – 11.45 WIB  
Tempat : Kantor sekretariat Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Tema : Data Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Informan : Kang Zulfa (Ketua pondok putra Tarbiyatul Qur'an)

Berhubung beberapa data yang saya perlukan dibawa oleh kang zulfa, selaku ketua pondok putra Tarbiyatul Qur'an, saya dihantarkan oleh mbak umi untuk menemui kang zulfa di kantor sekretariat.

Peneliti	: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh Kang”
Kang Zulfa	: “Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak, mari silahkan masuk mbak”
Peneliti	: “Iya kang terimakasih”
Kang Zulfa	: “Dengan mbak siapa ya ini ? ada yang bisa saya bantu ?”
Peneliti	: “Perkenalkan kang nama saya Lailita Anggraini mahasiswi IAIN Surakarta yang melaksanakan penelitian skripsi disini, kemarin saya sudah sowan, sudah izin kepada mbah yai mengenai penelitian saya disini, dan Alhamdulillah diizinkan. Dan tujuan saya menemui kang zulfa disini yaitu untuk meminta data yang saya perlukan”
Kang Zulfa	: “Alhamdulillah, salam kenal ya mbak lailita saya zulfa Alhamdulillah saya diberikan amanah oleh mbah yai untuk menjadi ketua pondok disini. Jadi data apa yang mbak lailita perlukan ?”

Peneliti	: “Saya mau meminta data struktur kepengurusan Pondok Pesantren tarbiyatul Qur’an, data ustadz/ustadzah dan juga data santri kang”
Kang Zulfa	: “Oh iya mbak Alhamdulillah ini data yang mbak lailita perlukan ada, datanya berupa file nggak papa mbak ?”
Peneliti	: “Tidak papa kang”
Kang Zulfa	: “iyha mbak sebentar ya saya bukakan laptop terlebih dahulu, tapi saya ambikan di kamar saya terlebih dahulu soalnya laptopnya kebetulan ada di kamar saya”
Peneliti	: “Iya kang saya tunggu disini”
Kang Zulfa	: “Ini mbak lailita, semua data yang mbak lailita butuhkan ada di folder tersebut, nanti mbak lailita pilih sendiri saja ya mana saja data yang mbak lailita perlukan”
Peneliti	: “Iya kang terimakasih banyak ya kang”
Kang Zulfa	: “Iya mbak lailita sama-sama, ada yang diperlukan lagi mbak ?”
Peneliti	: “Sepertinya sudah cukup terlebih dahulu kang, nanti kalau ada yang saya butuhkan lagi saya akan datang kemari menemui kang zulfa atau mbak umi”
Kang Zulfa	: “Iya mbak silahkan mau datang kapan saja kemari, asalkan pagi saja ya mbak kalau kesini, soalnya kalau siang nanti para santri itu pada repot mbak”
Peneliti	: “iya kang terimakasih sebelumnya, dan maaf sudah mengganggu waktunya kang zulfa”
Kang Zulfa	: “Tidak mengganggu mbak, sama-sama semoga lancar skripsinya ya mbak”

Peneliti	: “Amin kang, kalau begitu saya pamit dulu ya kang, Assalamualaikum”
Kang Zulfa	: “Monggo mbak, hati-hati. Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”

## FIELD NOTE

Kode : W5  
Judul : Wawancara  
Hari / tanggal : Selasa, 15 Desember 2020  
Pukul : 09.30 – 10.30 WIB  
Tempat : Ndalem Kyai Nashoha Mu'ti  
Tema : Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Informan : Kyai Nashoha Mu'ti

Hari ini, saya kembali lagi ke Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an untuk melaksanakan wawancara dengan Kyai Nashoha Mu'ti selaku pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dan juga selaku ustadz yang melaksanakan pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dengan menggunakan metode sorogan. Sebelum saya datang ke Pondok Pesantren, saya terlebih dahulu membuat janji sekaligus meminta izin lagi kepada Kyai Nashoha untuk melakukan wawancara dengan beliau pada hari tersebut.

Peneliti	: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh mbah kyai”
Kyai Nashoha	: “Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak lailita, masyaAllah mari silahkan masuk”
Peneliti	: “Iya mba yai terimakasih”
Kyai Nashoha	: “Alhamdulillah, bagaimana ? jadi mau wawancara hari ini nggih ?”
Peneliti	: “Jadi mbah yai, langsung saja saya mulai ya ?”
Kyai Nashoha	: “Oh nggih mbak, silahkan apa saja yang mau ditanyakan InsyaAllah akan saya jawab”
Peneliti	: “Jadi begini mbah yai, menurut mbah yai metode sorogan

	itu apa ?”
Kyai Nashoha	: “Metode sorogan itu menyodorkan, membacakan kitabnya dihadapan guru mbak, mereka membacakan kitabnya dihadapan gurunya satu persatu langsung, gurunya menyimak mendengarkan nanti kalau ada yang salah dibenarkan, nanti kalau ada yang kurang ditambahi”  “seperti yang saya terapkan disini mbak, santri itu satu-satu maju kehadapan saya, kemudian membaca kitabnya”
Peneliti	: “Mengapa mbah yai menggunakan metode sorogan untuk melaksanakan pembelajaran di Pondok Pesantren ini ?”
Kyai Nashoha	: “Metode sorogan itu salah satu metode yang digunakan di pondok pesantren salaf mbak, metode itu sudah lama dan beberapa ulama’ sudah menggunakannya. Karena metode sorogan itu menurut saya metode yang paling manjur untuk digunakan dibandingkan dengan metode yang lain, karena para santri itu akan selalu merasa dituntut untuk bisa, dan mereka tidak akan berani ngaji, tidak akan berani menghadap saya kalau mereka itu belum hafal, belum bisa membaca kitabnya. Nanti kalau sudah selesai, kalau sudah hatam kitabnya, saya yakin mereka akan bisa membaca kitab gundulnya dengan lancar mbak, karena mereka itu sudah terbiasa menyorongkan kitab membaca kitab gundulan didepan saya itu tadi”
Peneliti	: “Lalu tujuannya menggunakan metode sorogan itu apa mbah yai ?”
Kyai Nashoha	: “Tujuannya ya itu tadi mbak, santri itu lebih cepat bisa membaca kitab kuning, bisa lebih paham, intinya tujuannya supaya lebih cepat bisa membaca kitab kuning yang sesuai

	dengan kaidah nahwu shorof yang sebelumnya sudah diajarkan sebelum mereka mulai ngaji sorogan”
Peneliti	: “Sejak kapan mbah yai menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren ini ?”
Kyai Nashoha	: “Saya menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajaran di Pondok Pesantren ini itu sejak pertama kalinya ada santri yang mengaji disini mbak, jadi sudah lama sekali itu saya gunakan, sejak awal pondok pesantren ini berdiri”
Peneliti	: “Berdasarkan informasi yang saya dapatkan ketika wawancara dengan pengurus, itu menjelaskan mengenai mata pelajaran beserta kitab yang dikaji di pondok pesantren ini, mengapa yang dikaji untuk materi fiqih itu menggunakan kitab <i>matan ghoyah wa taqrib</i> mbah yai ?”
Kyai Nashoha	: “Kitab yang dikaji disini itu bertahap, para santri diajarkan mulai dari kitab yang paling rendah dulu yaitu kitab safinatun najah, itu kitab fiqih yang paling dasar untuk dipelajari di pondok pesantren ini, setelah nanti santri khatam mengkaji kitab safinatun najah, nanti dinaikkan lagi pada kajian kitab fiqih berikutnya yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu kitab <i>matan ghoyah wa taqrib</i> . Jadi ngajinya disini bertingkat mbak, mulai dari tahapan kitab yang paling rendah dulu, baru nanti lanjut lanjut terus sampai kitab yang paling tinggi”
Peneliti	: “Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab <i>matan ghoyah wa taqrib</i> mbah yai ?”
Kyai Nashoha	: “Ngaji sorogannya itu dua waktu mbak, yang pertama itu setelah jama’ah sholat ashar, itu buat santri yang putri.

	<p>Yang kedua itu setelah jama'ah sholat isya', itu buat santri putra. Memang saya pisahkan ngajinya antara yang putra dengan yang putri. Ya karena memang ngaji dengan metode sorogan itu lama, karena ngajinya itu satu satu, kalau saya gabungkan waktunya itu nanti tidak akan cukup mbak, makanya saya bagi menjadi dua itu tadi”</p>
Peneliti	<p>: “Inovasi atau upaya apa yang mbah yai lakukan agar penerapan metode sorogan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya itu tadi tercapai mbah yai ?”</p>
Kyai Nashoha	<p>: “Sebelum santri itu datang menghadap saya untuk membaca kitab dihadapan saya, para santri itu menghafalkan terlebih dulu, makna kalimatnya, menghafalkan struktur kalimatnya menggunakan kitab yang berjenggot, jadi kitab berjenggot itu kitab yang ada maknanya, itu sudah lengkap disertai dengan i'robnya, i'rob itu kaidah membaca kitab kuning sesuai dengan nahwu shorof mbak. Jadi begitu menghafalkan, dan memahami terlebih dulu, baru nanti kalau sudah hafal, sudah siap disodorkan kepada saya”</p>
Peneliti	<p>: “Selama pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an ini, menurut mbah yai apa kelebihan dan juga kekurangannya dalam pelaksanaan metode tersebut ?”</p>
Kyai Nashoha	<p>: “Hasil yang paling maqsud, hasil yang sangat bisa dilihat itu adalah hasil dari pembiasaan. Para santri yang sudah terbiasa setiap hari menghafalkan kitab, setiap hari membaca kitab, itu mereka akan bisa, sudah pasti bisa membaca kitab kuning. Jadi kelebihanannya menggunakan metode sorogan dalam pelaksanaan pembelajaran ya itu,</p>

	<p>santri itu cepat bisa membaca kitab kuning, karena mereka sudah terbiasa melakukan itu setiap hari. Jadi dalam proses pembelajaran itu mereka tidak hanya mendengarkan dan menirukan saja, akan tetapi mencoba menghafalkan, kemudian terbiasa menghafalkan, lalu mencoba, terbiasa, dan bisa”</p> <p>“Kalau kekurangannya penerapakan metode sorogan itu pada waktu mbak, penerapan metode sorogan itu butuh waktu yang cukup lama, karna para santri itu majunya satu persatu, jadi memang membutuhkan kesabaran, kesabaran mendengarkan, menyimak santri yang membaca kitab satu persatu itu tadi”</p>
Peneliti	: “Setiap akhir dari proses pembelajaran itu biasanya ada evaluasi mbah yai, dari mbah yai sendiri cara mengevaluasi santri itu bagaimana ?”
Kyai Nashoha	: “Kalau untuk evaluasi, saya itu tidak pernah mengadakan tes mbak disini, tes itu adanya Cuma disekolahan, saya biasanya untuk mengetes santri apakah dia sudah benar-benar bisa apa belum, sudah benar-benar paham apa belum, itu begini. Jadi nanti kalau santri itu sudah selesai mempelajari suatu kitab, sudah khatam itu nanti sebelum dia berganti mempelajari kitab lain, itu saya uji saya suruh membaca secara acak fashal yang saya tentukan, biasanya saya uji membaca 3 fashal mbak, saya yang memilih fashalnya, nanti setelah membaca saya tanya tentang fashal tertentu saya minta dia buat menjelaskan kalau santri itu paham, ya otomatis jawabannya akan benar, seperti itu saja saya ngetesnya mbak”
Peneliti	: “Alhamdulillah mbah yai, ini semua pertanyaan



	wawancara sudah saya tanyakan ke mbah yai, terimakasih sekali mbah yai berkenan menjawab seluruh hal yang saya tanyakan, sekali lagi terimakasih ya mbah yai”
Kyai Nashoha	: “Iyha mbak jazakumullahu khoiron mbak lailita”
Peneliti	: “Mungkin cukup sekian wawancara pada hari ini mbah yai, sudah cukup dan sekali lagi terimakasih”
Kyai Nashoha	: “Nggih sama-sama mbak lailita”
Peneliti	: “Kalau begitu saya langsung pamit saja mbah yai, wassalamualaikum”
Kyai Nashoha	: “Iyha mbak monggo, hati-hati ya mbak, semoga diberikan kemudahan segala proses ngerjain skripsinya nggih, monggo Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

## FIELD NOTE

Kode : W6  
Judul : Wawancara  
Hari / tanggal : Senin, 21 Desember 2020  
Pukul : 09.30 – 10.30 WIB  
Tempat : Kamar pondok putri  
Tema : Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Informan : Aulia Fitriyani (Salah satu santri putri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an)

Hari ini, saya kembali lagi ke Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an untuk melaksanakan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Minggu lalu saya sudah diizinkan oleh kyai nashoha untuk kembali lagi ke pondok wawancara dengan santri hari ini. Hari ini saya menemui salah satu santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang bernama Aulia Fitriyani. Saya melakukan wawancara tersebut di kamar pondok putri.

Peneliti	: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh mbak”
Aulia Fitriyani	: “Walaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak, mari silahkan masuk mbak”
Peneliti	: “Iya mbak terimakasih, sebelumnya perkenalkan nama saya Lailita mahasiswi IAIN Surakarta yang kemaren sudah beberapa kali kesini”
Aulia Fitriyani	: “iyha mbak Alhamdulillah saya masih ingat mbak, perkenalkan juga nama saya Aulia Fitriyani mbak”
Peneliti	: “Iyha mbak salam kenal, Jadi begini mbak tujuan saya kesini lagi adalah untuk wawancara lagi, kali ini saya mau mewawancarai mbak aulia apakah mbak aulia berkenan saya wawancarai ?”

Aulia Fitriyani	: “Oh nggih mbak, silahkan mau tanya apa mbak ?”
Peneliti	: “langsung saya mulai saja ya mbak wawancaranya”
Aulia Fitriyani	: “Iya mbak silahkan”
Peneliti	: “Menurut mbak aulia, metode sorogan itu apa mbak ?”
Aulia Fitriyani	: “Metode sorogan itu ngaji satu persatu ke mbah yai langsung mbak, membaca kitab dihadapan kyai begitu mbak”
Peneliti	: “Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an sini, pelaksanaan ngaji sorogannya kapan mbak ?”
Aulia Fitriyani	: “Ngajinya kalau yang putri ba’dha ashar mbak, ya kira-kira jam 4 an lah, kalau yang putra nanti ba’dha isya’ mbak, tapi ngajinya ya sama dengan mbah yai”
Peneliti	: “Bagaimana pelaksanaan metode sorogan itu mbak ?, mulai dari sebelum ngaji sampai pelaksanaan mengajinya ?”
Aulia Fitriyani	: “iya mbak, disini itu sebelum ngaji dengan mbah yai, disuruh menghafalkan dulu mbak, yang dihafalkan itu ya kitab yang ada maknanya mbak, disuruh menghafalkan dulu, disuruh memahami dulu, nanti kalau sudah bisa, sudah hafal, sudah bisa membaca kitab yang kosong, nanti baru membaca dihadapan mbah yai mbak satu satu”
Peneliti	: “Waktunya buat menghafalkan kapan mbak ?”
Aulia Fitriyani	: “Siang mbak kita menghafalkannya, kadang juga setelah isya’ pas santri putra pada ngaji itu kita menghafalkan, tapi lebih seringnya hafalannya itu siang setelah jama’ah sholat dhuhur mbak, bareng-bareng setelah jama’ah gitu”

Peneliti	: “Apakah ada kesulitan dengan persiapan pelaksanaan ngaji yang seperti itu mbak ?”
Aulia Fitriyani	: “Tidak ada kesulitan sih mbak, soalnya kami sekarang semakin terbiasa untuk menghafalkan dan memahami kitab kuning mbak, merasakan kesulitan itu dulu mbak, waktu pertama kalinya ngaji disini, tapi setelah diajari ilmu nahwu shorof jadi lebih mudah mbak, dan sekarang semakin terbiasa mbak. Kalau pelaksanaannya ya mudah mbak karna sudah dihafalkan terlebih dahulu tinggal membaca saja, tapi kadang hanya grogi saja mbak karena ini kan ngajinya langsung sama mbah yai mbak”
Peneliti	: “Kalau model evaluasinya bagaimana mbak disini ?”
Aulia Fitriyani	: “Nanti kalau sudah khatam, sama mbah yai disuruh membaca kitab mbak, mbah yai memilih salah satu bab di kitab kemudian kita membaca, setelah membaca nanti disuruh menjelaskan isi dari bab yang dibaca itu mbak”
Peneliti	: “Menurut mbak Aulia, kesannya setelah ngaji dengan menggunakan metode sorogan ini seperti apa mbak ?”
Aulia Fitriyani	: “Enak mbak, mudah dan lebih barokah juga karena ngajinya itu langsung sama mbah kyai mbak”
Peneliti	: “Baik mbak, Alhamdulillah sudah cukup pertanyaan dari saya mbak, terimakasih mbak Aulia sudah menjawab pertanyaan wawancara dari saya dengan sangat baik mbak”
Aulia Fitriyani	: “Sama-sama mbak mohon maaf juga kalau saya menjawab pertanyaan mbak lailita hanya berdasarkan yang saya ketahui dan hanya segitu yang saya ketahui mbak”
Peneliti	: “Iya mbak Aulia, kalau begitu saya pamit dulu ya mbak,

	mau ke kamar lain mau wawancara dengan santri yang lain mbak”
Aulia Fitriyani	: “Oh iyha mbak silahkan”
Peneliti	: “Assalamualaikum mbak Aulia”
Aulia Fitriyani	: “Walaikumsalam mbak Lailita”

## FIELD NOTE

Kode : W7  
Judul : Wawancara  
Hari / tanggal : Senin, 21 Desember 2020  
Pukul : 10.30 – 11.30 WIB  
Tempat : Kamar pondok putri  
Tema : Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Informan : Nabila (Salah satu santri putri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an)

Setelah mewawancarai Aulia Fitriyani, saya akan mewawancarai satu lagi santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang bernama Nabila. Nabila berada di samping kamar Aulia, jadi kamar mereka bersebelahan.

Peneliti	: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh mbak”
Nabila	: “Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak, silahkan masuk mbak”
Peneliti	: “Iya mbak terimakasih, sebelumnya perkenalkan nama saya Lailita mahasiswi IAIN Surakarta yang kemaren sudah beberapa kali kesini”
Nabila	: “iyha mbak nama saya Nabila mbak”
Peneliti	: “Iyha mbak salam kenal, Jadi begini mbak tujuan saya kesini lagi adalah untuk wawancara lagi, kali ini saya mau mewawancarai mbak nabila apakah mbak nabila berkenan saya wawancarai ?”
Nabila	: “iyha mbak berkenan ?”
Peneliti	: “langsung saya mulai saja ya mbak wawancaranya”

Nabila	: “Iya mbak”
Peneliti	: “Menurut mbak Nabila, metode sorogan itu apa mbak ?”
Nabila	: “Metode sorogan itu ngaji satu persatu ke mbah yai langsung mbak, membaca kitab dihadapan kyai begitu mbak”
Peneliti	: “Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an sini, pelaksanaan ngaji sorogannya kapan mbak ?”
Nabila	: “Ngajinya kalau yang putri ba’dha ashar mbak, kalau yang putra nanti ba’dha isya’ mbak, ngajinya ya sama dengan mbah yai hanya beda waktu saja”
Peneliti	: “Bagaimana pelaksanaan metode sorogan itu mbak ?, mulai dari sebelum ngaji sampai pelaksanaan mengajinya ?”
Nabila	: “Sebelum ngaji sama mbah yai menghafalkan kitab yang ada maknanya mbak, ada harokatnya, ada i’robnya juga. Itu disuruh menghafalkan dan memahami, nanti kalau sudah bisa disetorkan sama mbah yai satu satu”
Peneliti	: “Mbak Nabila kapan waktunya buat menghafalkan kitab sebelum sorogan itu ?”
Nabila	: “Kelompok saya itu biasanya kalau menghafalkan setelah sholat isya’ mbak, jadi malamnya itu menghafalkan dulu, baru besok kalau mau ngaji tinggal deres saja, karna sudah dihafalkan pas malam”
Peneliti	: “Apakah ada kesulitan dengan persiapan pelaksanaan ngaji yang seperti itu mbak ?”
Nabila	: “Kalau kesulitan sepertinya tidak ada, karna dari awal itu

	<p>sudah diajarkan nahwu shorof dasar oleh ustadz disini, kemudian kalau sudah bisa nahwu shorofnya baru diperintah oleh mbah yai untuk menghafalkan kitab jenggot, kemudian ngaji kitab gundul mbak, mungkin kesulitan itu beberapa dirasakan oleh santri yang baru masuk mbak, kalau mereka belum memahami nahwu shorof, kalau sudah faham sama nahwu shorofnya, insyaallah lebih mudah untuk menghafalkan kitab jenggot dan membaca kitab kuning”</p>
Peneliti	: “Kalau model evaluasinya bagaimana mbak disini ?”
Nabila	: “Nanti kalau sudah khatam, sama mbah yai disuruh membaca kitab mbak, mbah yai memilih salah satu bab di kitab kemudian kita membaca, setelah membaca nanti disuruh menjelaskan isi dari bab yang dibaca itu mbak”
Peneliti	: “Menurut mbak Nabila, kesannya setelah ngaji dengan menggunakan metode sorogan ini seperti apa mbak ?”
Nabila	: “Ngaji dengan mbah yai itu enak mbak, semua santri disini merasa senang kalau ngajinya itu sorogan. Karena merupakan suatu kebanggaan bagi kami para santri bisa ngaji langsung didengar dan dibenarkan oleh mbah yai. Menurut kami itu sebuah keberkahan, dan keberkahan itu yang insyaallah menjadikan kami semua bisa membaca kitab kuning mbak, kamipun merasa sangat terkesan ketika bacaan kitab kami itu salah kemudian dibenarkan oleh mbah yai. Kami lebih ingat dengan apa yang dibenarkan oleh kyai daripada dengan ustadz mbak”
Peneliti	: “Baik mbak Nabila, Alhamdulillah sudah cukup pertanyaan dari saya mbak, terimakasih mbak Nabila sudah



	menjawab pertanyaan wawancara dari saya dengan sangat baik mbak”
Nabila	: “Sama-sama mbak Lailita”
Peneliti	: “Kalau begitu saya langsung pamit ya mbak,”
Nabila	: “Oh iyha mbak silahkan”
Peneliti	: “Assalamualaikum mbak Nabila”
Nabila	: “Waalaikumsalam mbak Lailita”

## FIELD NOTE

Kode : W8  
Judul : Wawancara  
Hari / tanggal : Selasa, 22 Desember 2020  
Pukul : 09.30 – 10.30 WIB  
Tempat : Mushola Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Tema : Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an  
Informan : Irsyad (Salah satu santri putri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an)

Setelah mewawancarai santri putri yang bernama Nabila, saya melanjutkan wawancara dengan santri putra Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang bernama Irsyad. Saya melakukan wawancara di Mushola.

Peneliti	: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh kang”
Irsyad	: “Waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh mbak”
Peneliti	: “Sebelumnya perkenalkan kang nama saya Lailita mahasiswi IAIN Surakarta”
Irsyad	: “iyha mbak nama saya Irsyad”
Peneliti	: “Disini saya akan mewawancarai kang irsyad, apakah kang irsyad bersedia saya wawancarai ?”
Irsyad	: “iyha mbak silahkan”
Peneliti	: “langsung saya mulai saja ya kang wawancaranya”
Irsyad	: “Iya mbak”
Peneliti	: “Menurut kang irsyad, metode sorogan itu apa ?”
Irsyad	: “Metode sorogan itu ngaji satu persatu ke mbah yai langsung mbak, membaca kitab dihadapan kyai mbak”

Peneliti	: “Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an sini, pelaksanaan ngaji sorogannya kapan kang ?”
Irsyad	: “Ngajinya kalau yang putri ba’dha ashar mbak, ya kira-kira jam 4 an lah, kalau yang putra nanti ba’dha isya’ mbak, tapi ngajinya ya sama dengan mbah yai”
Peneliti	: “Bagaimana pelaksanaan metode sorogan itu mbak ?, mulai dari sebelum ngaji sampai pelaksanaan mengajinya ?”
Irsyad	: “Menghafalkan kitab jenggotan dulu mbak, dan harus hafal baru nanti kalau sudah hafal sorogan sama mbah yai. Kalau belum bisa, belum hafal sama mbah yai itu disuruh mengulang ulang terus sampai bisa”
Peneliti	: “Kapan waktunya buat menghafalkan kang ?”
Irsyad	: “Santri putra biasanya hafalannya abis ashar mbak, kalau yang putri ngaji, jadi sekalian untuk persiapan karna yang putra ngajinya habis sholat isya’
Peneliti	: “Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an sini, pelaksanaan ngaji sorogannya kapan kang ?”
Irsyad	: “Santri putra ngajinya setelah sholat isya’ mbak, setelah tadarusan dari mushola itu, biasanya jam 8 mbak”
Peneliti	: “Apakah ada kesulitan dengan persiapan pelaksanaan ngaji yang seperti itu mbak ?”
Irsyad	: “Kalau kesulitan sepertinya tidak ada, karna dari awal itu sudah diajarkan nahwu shorof dasar oleh ustadz disini, kemudian kalau sudah bisa nahwu shorofnya baru diperintah oleh mbah yai untuk menghafalkan kitab jenggot, kemudian ngaji kitab gundul mbak, mungkin

	kesulitan itu beberapa dirasakan oleh santri yang baru masuk mbak, kalau mereka belum memahami nahwu shorof, kalau sudah faham sama nahwu shorofnya, insyaallah lebih mudah untuk menghafalkan kitab jenggot dan membaca kitab kuning”
Peneliti	: “Kalau model evaluasinya bagaimana kang disini ?”
Irsyad	: “Tesnya itu disuruh baca fashal yang dipilih sama mbah yai mbak, biasanya mbah yai memilih 3 fashal setelah itu disuruh membaca sama menjelaskan, kalau membacanya betul semua yasudah berarti bisa trus melanjutkan ngaji kitab berikutnya”
Peneliti	: “Menurut kang irsyad, kesannya setelah ngaji dengan menggunakan metode sorogan ini seperti apa kang ?”
Irsyad	: “Saya lebih suka ngaji kitab itu dengan sorogan mbak daripada bandongan, karena ngajinya itu langsung dengan kyai nya bukan dengan ustadznya, itu lebih barokah mbak. Karena apa yang diucapkan oleh mbah yai itu lebih diingat mbak. Kalau kesulitannya, sebenarnya tidak ada mbak, karna waktu untuk mempelajari dan menghafal itu cukup lama, jadi tidak ada kesulitan. Paling kesulitannya itu mengingat i’robnya mbak, tapi sebenarnya kalau sudah bisa nahwu shorof juga lebih mudah menghafalkannya”
Peneliti	: “Terimakasih kang irsyad sudah menjawab pertanyaan wawancara dari saya dengan sangat baik”
Irsyad	: “Sama-sama mbak Lailita”
Peneliti	: “Kalau begitu saya langsung pamit kang”
Irsyad	: “Oh iyha mbak silahkan”

Peneliti	: “Assalamualaikum”
Irsyad	: “Walaikumsalam”

**STRUKTUR KEPENGURUSAN**  
**PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN**  
**ANDONG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

NO	Amanah	Nama
1	Pengasuh dan Penanggung Jawab	3. KH Ahmad Nashoha Mu'ti 4. Ny Siti Asiyah
2	Mudir	4. Ahmad Zainurrohman 5. Ahmad Zainuddin 6. Qurrota 'ayun
3	Ketua Pondok	3. Zulfa Ja'far 4. Ummi Chanifah
4	Sekretaris	3. Miftahul Ulum 4. Siti Khumairoh
5	Bendahara	3. Muhammad Faqihuddin 4. Ny Siti Asiyah
6	Bagian Pendidikan	3. Ihsan Mubarak 4. Alifatulin Nuhayah
7	Bagian Humas	Tri Woko
8	Bagian Keamanan	3. Ahmad Satria 4. Risma Nova
9	Bagian Kesehatan	5. Ahmad Nur Rofiq 6. Ahmad Misbahul Munir 7. Risma Nova 8. Ira Fitriani
10	Bagian Perlengkapan	3. Muhammad Riya Khoiruddin 4. Afina Zahra
11	Bagian Kebersihan	3. Iqbal Pramudya 4. Ela
12	Bagian Konsumsi	Muhammad Mukhlis Hidayat

**DATA USTADZ USTADZAH PONDOK PESANTREN TARBIYATUL  
QUR'AN**

**ANDONG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

NO	NAMA	LULUSAN
1	KH Nashoha Mu'ti	-
2	Nyai Siti Asiyah	-
3	Ahmad Zainurrohman	MA Al Azhar / PP Al Anwar Sarang Rembang
4	Ahmad Zainuddin	MA Al Azhar /
5	Qurota 'Ayun	MA Al Azhar

**DATA SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN  
ANDONG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Miftahul Ulum	21	Muhammad Agung Saputra
2	Muhammad Ma'sum	22	Selmi Kevin Fediansyah
3	Gusthofa Islami Pasha	23	Muhammad Ria Khoiruddin
4	Muhammad Muchlis Hidayah	24	Muhammad Fakihuddin
5	Ramdhan Anshori Fahmi	25	Viya Andriano
6	Habib Aliyudin Al Fatih	26	Apriliano Tri Wahyudi
7	Raihan Arya Mukti	27	Zulfa Ja'far Sidiq
8	Zam zam Fakihudin	28	Ahmad Nur Rofiq
9	Maulidino Mahardika	29	Luqman Hakim Al Amin
10	Muhammad Niam Al Mubarak	30	Galih Latifandika
11	Muhammad Nur Hamim	31	Ahmad Yusuf Nur Wahyudi
12	Achmad Misbahul Munir	32	Fatikh Alfa Rizqy
13	Faiz Abidin	33	Muhammad Irsyadurais
14	Khafidz Ainur Rosyid	34	Ahmad Zida Muzzaki
15	Muhammad Ivan Jaelani	35	Muhammad Chasan Bahtiar
16	Naja Ali Mudhofir	36	Muhammad Amrullah
17	Avis Galih Wiyoga	37	Denis Saputra
18	Ahmad Nuril Anwar	38	Imam Arya Pratama



19	Iffan Maulana Saputra		
20	Erick Dhani Kurniawan Saputra		

**DAFTAR MATA PELAJARAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL  
QUR'AN ANDONG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

NO	Mata pelajaran	Nama Kitab
1	Fiqih	<i>c. Safinatun Najah d. Matan Ghoyah wa Taqrib</i>
2	Tauhid	<i>Sulam Tauhid</i>
3	Akhlak	<i>Ta'lim muta'alim</i>
4	Hadits	<i>Arba'in Nawawi</i>
5	Nahwu/ i'rob	<i>Tijan Ad Darari</i>
6	Shorof	<i>Tashrif</i>

**DATA KEGIATAN SANTRI**  
**PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN**  
**ANDONG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

NO	KEGIATAN	NAMA KEGIATAN
1	Harian	Sholat tahajud dan istighosah
		Sholat berjama'ah
		Tadarus Al Qur'an
		Piket harian lingkungan kamar
		Sorogan kitab
		Belajar bersama
2	Mingguan	Bandongan kitab
		Semaan Al Qur'an
		Tahlil
		Membaca Al barjanji dan Ad diba'i
		Kerja bakti
3	Bulanan	Khataman tadarusan
		Ziarah makam mbah idris
		Pertemuan wali santri
4	Tahunan	Peringatan hari besar Islam
		Ziarah makam dzuriyah pondok
		Ta'lim kitab ramadhan
		Penerimaan santri baru

		Penerimaan tamu sowan
		Khotaman Al Qur'an

## FOTO KEGIATAN



Foto Santri Menghafalkan kitab yang berjenggot



Foto santri Menghafalkan kitab yang berjenggot



Foto Para santri Mempersiapkan diri Sebelum Sorogan

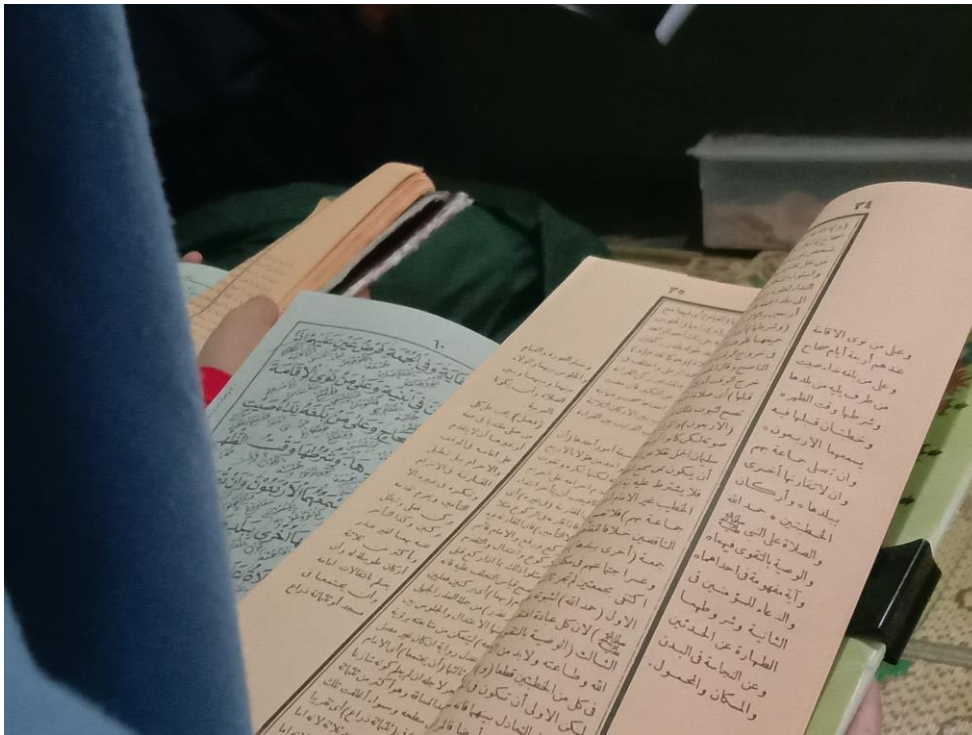


Foto Kitab yang Dibaca Santri Saat Sorogan



Foto Santri Menyodorkan Kitab



Foto Santri Menyodorkan Kitab